

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA MILENIAL
PADA ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dzurriyati Hawa Al`ahror
2017102226

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF K. H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzurriyati Hawa Al'ahrar

NIM : 2017102226

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA MILENIAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,


METERAL TEMPEL
670ALX223103692

Dzurriyati Hawa Al'ahrar

NIM. 2017102226

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Milenial Pada Anak Usia Dini
Generasi Alpha**

Yang disusun oleh **Dzurriyati Hawa Al'ahrar NIM. 2017102226** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at tanggal 12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Wanto. M, M.Kom
NIP. 198111192006041004

Penguji Utama

Sekretaris Sidang/Penguji II

Oki Edi Purwoko, S.Farm., M.Si
NIP. 198110132023211006

Uus Uswatusholihah, MA
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan

Purwokerto, 15 Juli 2024

Dekan Fakultas Dakwah,



NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdr. Dzurriyati Hawa Al'ahror
Lampiran : 3 Eksemplar

Purwokerto, 08/07/2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dzurriyati Hawa Al'ahror
NIM : 2017102226
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Milenial Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Generasi Alpha

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Wanto, M. Kom
NIP. 198111192006041004

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA MILENIAL PADA ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA

Dzurriyati Hawa Al`ahror
NIM. 2017102226

Email: dzhawaal28@gmail.com

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan antara dua orang atau lebih hingga menimbulkan efek umpan balik. Orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk mendewasakan, mendidik, membesarkan dan membentuk perilaku anak. Peran komunikasi interpersonal orang tua sangat penting pada anak usia dini dimana zaman yang semakin berkembang ini membutuhkan pengawasan dan bimbingan langsung dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua memainkan perannya menggunakan pola komunikasi secara interpersonal untuk membentuk perilaku anak yang baik sejak dini. Penelitian dilakukan di RA Al-Barkah Tangerang, dimana yang menjadi objek penelitian adalah orang tua dan anak pada tempat tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai pentingnya peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan perilaku anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 52 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran komunikasi interpersonal orang tua milenial pada anak usia dini generasi alpha. Dapat dibuktikan dengan hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai *mean* sebesar 63,97, nilai *median* yaitu 63,61, Nilai standar deviasi variabel komunikasi interpersonal sebesar 4,22 (dibawah rata-rata), yang berarti data telah berdistribusi secara merata. Dengan aspek empati paling tinggi memiliki persentase sebesar 30% dan paling rendah aspek kesetaraan sebesar 14%.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Orang Tua Milenial, Anak Usia Dini, Generasi Alpha

THE ROLE OF MILLENNIAL PARENTS' INTERPERSONAL COMMUNICATION IN EARLY CHILDHOOD OF THE ALPHA GENERATION

Dzurriyati Hawa Al`ahror
NIM. 2017102226

E-mail: dzhawaal28@gmail.com

Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah
The State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Interpersonal communication is the sending of messages between two or more people to cause feedback effects. Parents are the closest environment to mature, educate, raise and shape children's behavior. The role of parents' interpersonal communication is very important in shaping the behavior of early childhood where this increasingly developing era requires direct supervision and guidance from parents. This study aims to determine how parents play their role using interpersonal communication patterns to shape good child behavior from an early age. The research was conducted at RA Al-Barkah Tangerang, where the objects of research were parents and children in that place.

The purpose of this study is to describe the importance of the role of parents' interpersonal communication in shaping children's behavior. This research uses quantitative descriptive method. The sample size was 52 respondents. Data collection was carried out by questionnaire, observation and documentation methods. Data analysis techniques used in this study are normality test and homogeneity test.

Based on the results of the study, it shows that the importance of the role of interpersonal communication of millennial parents in alpha generation early childhood. It can be proven by the results of descriptive statistics showing the average interpersonal communication variable has a mean value of 63.97, the median value is 63.61, the standard deviation value of the interpersonal communication variable is 4.22 (below average), which means that the data has been evenly distributed. With the highest aspect of empathy having a percentage of 30% and the lowest aspect of equality of 14%.

Keywords: Interpersonal Communication, Millennial Parents, Early Childhood, Alpha Generation

MOTTO

“Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. Knowing what things to keep and what things to release. You can't carry all things”

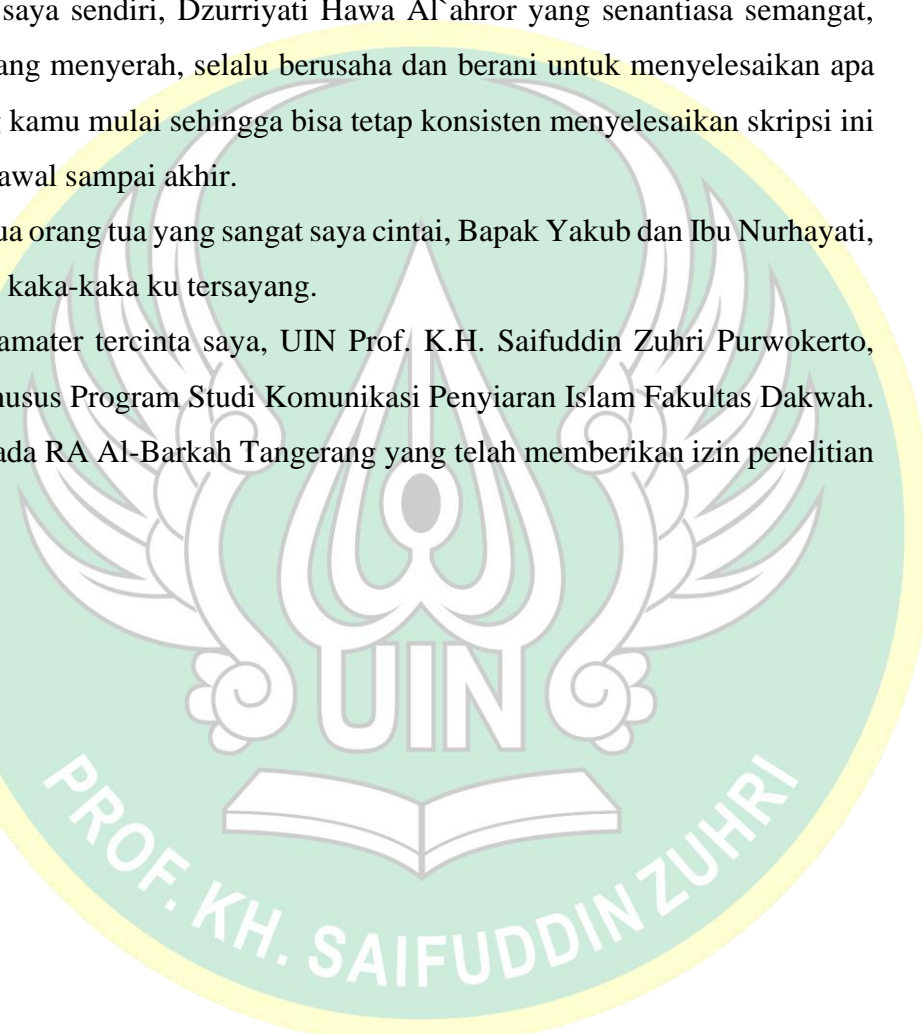
(Taylor Swift)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat, pertolongan, dan meridhoi setiap langkah penulis, sehingga penelitian ini dapat terealisasikan dengan baik. Skripsi ini, saya persembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Diri saya sendiri, Dzurriyati Hawa Al`ahror yang senantiasa semangat, pantang menyerah, selalu berusaha dan berani untuk menyelesaikan apa yang kamu mulai sehingga bisa tetap konsisten menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Yakub dan Ibu Nurhayati, serta kaka-kaka ku tersayang.
3. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Kepada RA Al-Barkah Tangerang yang telah memberikan izin penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan curahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Milenial Pada Anak Usia Dini Generasi Alpha”** dengan baik. Tak lupa, sholawat serta salam kita aturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin skripsi ini terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, semangat, bimbingan, dan bantuan dari pihak yang mengiringi. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studii Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Sos selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan dan catatan penting terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Warto, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, motivasi, bimbingan dan dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, serta memberi masukannya

dengan penuh keikhlasan dan ketulusan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kepala Sekolah RA Al-Barkah Tangerang, Siti Rohimah, S.Pd., serta seluruh guru dan responden penelitian yang telah memberikan izin, memberikan dukungan, meluangkan waktunya, serta berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Untuk diriku sendiri yang luar biasa, Dzurriyati Hawa Al'ahror aku bangga kamu bisa melewati ini semua. Terimakasih telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan usaha, tenaga, kemampuan, kesabaran serta upaya sebisa mungkin sehingga sampai di titik sekarang ini. Terimakasih sudah melawan rasa takut, rasa malasmu dan berani menyelesaikan apa yang kamu mulai. Semoga kamu bisa mewujudkan harapan orang tua dan kakak mu. Semoga kedepannya kamu diberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan. *You did it, You great!!!*
10. Untuk kedua orang tua ku tercinta, Bapak Yakub dan Ibu Nurhayati terimakasih selalu mendoakan anak mu ini dan memberikan kepercayaan kepada anakmu untuk merantau jauh dari rumah demi menyelesaikan pendidikan. Terimakasih atas usaha, dukungan, motivasi, tenaga serta biaya yang telah kalian keluarkan untuk membiayai kehidupan perkuliahan selama ini. Terimakasih telah memberikan kepercayaan kepada anakmu untuk menuntaskan bangku perkuliahan. Semoga dengan apa yang anakmu usahakan dan capai ini bisa menjadi kebanggaan untuk kalian.
11. Terimakasih saya ucapkan kepada kaka dan teteh saya, Robbi Faula Istiqlal, Mila Wati, Milki Silmi Kaffah, S.Hut, Yovi Arifiansyah, Ali Ibnu Diar, Indri Cahyani yang selalu mendoakan, menjadi *support system* terbaik dan selalu memberikan motivasi sehingga saya mampu dan selesai untuk menuntaskan skripsi ini.

12. Teruntuk teman-teman ku yang telah menjadi rumah di perantauan, Tika Rahmawati, Lisa Awalia, Avivah Umu Aiman, Shofi Aisyatu Sekar, Mardiani Ersya Balqis, Naila Aradhana, Nur Rahmah Wulandari, Minkhatul Mughis, Luthfi Indianto, Anton Hidayat, Ado Yulianto, Azka Aulal, Adam Syaqqif dan semua anggota Ayam Potong. Terimakasih kalian sudah menjadi warna dalam kehidupan perantauanku ini, terimakasih telah menjadi teman selama di perantauan, terimakasih tidak membuat diriku merasa sendirian selama di perantauan, terimakasih telah menemani hari-hari ku dengan kekonyolan kalian, terimakasih sudah menjadikan diriku sebagai teman kalian. Sangat senang dan bersyukur bisa mengenal kalian semasa perkuliahan. Semoga pertemanan kita masih tetap berlanjut walau beda kota nantinya.
13. Orang terkasih ku Wahyu Rifqi Abdillah, yang sudah menjadi sumber kenyamanan, keceriaan, kasih sayang, cinta, dan dukungannya sampai saat ini yang selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas. Terimakasih sudah setia disamping saya selama ini hingga akhir.
14. Sahabat *online* ku Nuril Fauziah dan Nurwulaningsih, terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi, mendengarkan keluh kesah, dan menghiburku di kala merasa *down* serta merasa sedih. *Love you so much guys.*
15. Sahabat masa kecilku, Salsabila Naufallia, Siska Oktapia Putri, Dwi Indah Wahyuningsih, Annisa Adelia, Meyyana Putri, Nurul Ilmi. Terimakasih atas support kalian, doa-doa kalian dan juga energi positif yang selalu kalian berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman KPI E 2020 yang telah berjuang bersama saling mendukung, menyemangati satu sama lain dan mendoakan untuk menyelesaikan sampai akhir dari perkuliahan, sampai bertemu dalam kesuksesan.

17. Semua pihak yang telah mendukung penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Purwokerto, 08 Juli 2024
Penulis,



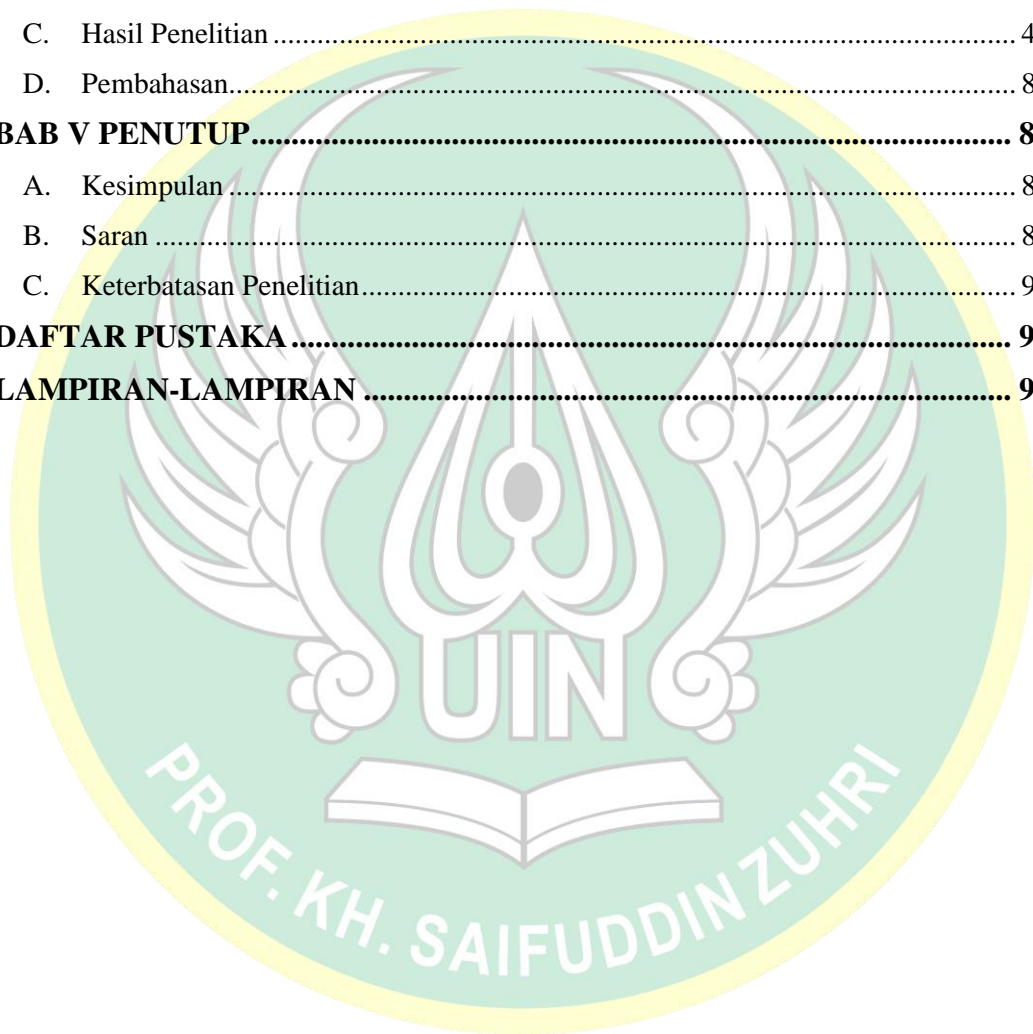
Dzurriyati Hawa Al'ahror
NIM. 20172226



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan.....	8
E. Manfaat.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Definisi Komunikasi.....	13
B. Komunikasi Interpersonal.....	16
C. Orang Tua Milenial.....	22
D. Anak Usia Dini.....	25
E. Generasi Alpha.....	29
F. Teori S-O-R.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik Sampling.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Analisis Deskriptif	42
H. Sumber Data.....	42
I. Teknik Pengumpulan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum.....	46
B. Karakteristik Responden.....	47
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Skala Likert	39
Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal	39
Tabel 3: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4: Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 5: Responden Berdasarkan Jumlah Anak	48
Tabel 6: Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 7: Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X)	76
Tabel 8: Hasil Uji Realibilitas Variabel Komunikasi Interpersonal	77
Tabel 9: Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas	79
Tabel 11: Interval Komunikasi Interpersonal	79
Tabel 12: Skor Item Komunikasi Interpersonal	80
Tabel 13: Frekuensi dan Persentase Kuisisioner Komunikasi Interpersonal	81
Tabel 14: Distribusi Deskriptif Data Komunikasi Interpersonal	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Teori S-O-R.....	35
Gambar 2: Analisis item X1.....	50
Gambar 3: Analisis item X2.....	51
Gambar 4: Analisis item X3.....	51
Gambar 5: Analisis item X4.....	52
Gambar 6: Analisis item X5.....	53
Gambar 7: Analisis item X6.....	53
Gambar 8: Analisis item X7.....	54
Gambar 9: Analisis item X8.....	55
Gambar 10: Analisis item X9.....	55
Gambar 11: Analisis item X10.....	56
Gambar 12: Analisis item X11.....	57
Gambar 13: Analisis item X12.....	57
Gambar 14: Analisis item X13.....	58
Gambar 15: Analisis item X14.....	59
Gambar 16: Analisis item X15.....	59
Gambar 17: Analisis item X16.....	60
Gambar 18: Analisis item X17.....	61
Gambar 19: Analisis item X18.....	62
Gambar 20: Analisis item X19.....	63
Gambar 21: Analisis item X20.....	63
Gambar 22: Analisis item X21.....	64
Gambar 23: Analisis item X22.....	65
Gambar 24: Analisis item X23.....	65
Gambar 25: Analisis item X24.....	66
Gambar 26: Analisis item X25.....	67
Gambar 27: Analisis item X26.....	67
Gambar 28: Analisis item X27.....	68
Gambar 29: Analisis item X28.....	69
Gambar 30: Analisis item X29.....	69
Gambar 31: Analisis item X30.....	70
Gambar 32: Analisis item X31.....	71
Gambar 33: Analisis item X32.....	72
Gambar 34: Analisis item X33.....	72
Gambar 35: Analisis item X34.....	73
Gambar 36: Analisis item X35.....	74
Gambar 37: Analisis item X36.....	75
Gambar 38: Persentase Hasil Kuisisioner Komunikasi Interpersonal.....	82
Gambar 39: Data Distribusi Komunikasi Interpersonal.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi selalu ada di setiap aspek kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain. Ini terutama berlaku dalam hal menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain, terutama dalam hubungan antar anggota keluarga. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan atau pemikiran kepada individu lainnya. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, emosi, gagasan serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Menurut Sendjaya komunikasi interpersonal merupakan pertukaran makna antar individu yang berkomunikasi dengan proses melibatkan perubahan dan tindakan yang terjadi secara terus menerus. Komunikasi interpersonal juga merupakan pertukaran, yang terdiri dari pengiriman dan penerimaan pesan.¹

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses di mana pesan-pesan digunakan untuk mencapai pemahaman yang sebisa mungkin seragam antara dua individu dalam situasi yang memungkinkan kedua pihak memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan secara bersamaan. Hubungan interpersonal merujuk pada interaksi sosial antara minimal dua individu yang saling memerlukan satu sama lain, mengikuti pola interaksi tertentu secara konsisten, dan membentuk kemitraan dalam jangka waktu tertentu. Hubungan interpersonal memiliki peran sentral dalam menjalankan komunikasi interpersonal yang berhasil.²

Dengan meningkatkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, bakal menciptakan sasaran balik nan positif pula terutama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Komunikasi interpersonal dibutuhkan demi menata

¹ Utama Wisnu Dyatmika “Pengantar Ilmu Komunikasi” : Jejak Pustaka., (2022)

² Buku Ajar Komunikasi Interpersonal : Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

norma-norma sosial antara individu, karena komunikasi interpersonal yang efektif akan memiliki dampak langsung pada dinamika kehidupan seseorang. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki signifikansi besar sebab melalui interaksi ini, dapat terjalin hubungan yang baik dan memungkinkan pengenalan terhadap kebutuhan dan keinginan anak dengan lebih baik. Yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yaitu hubungan *feedback* antara orang tua dengan sang anak untuk berbagai hal ataupun kegiatan yang dilakukan sang anak. Tujuan komunikasi interpersonal orang tua adalah untuk memperkenalkan anak pada dunia luar dan mengubah sikap serta perilakunya. Diharapkan dengan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, pemahaman moral anak usia dini dapat berkembang secara positif.³

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif dapat menimbulkan hubungan psikologi yang baik antara orang tua dan anak. Karena sejatinya, individu manusia mudah dipengaruhi atau dimanipulasi.⁴ Pertukaran pesan terjadi dalam komunikasi interpersonal. Dalam interaksi langsung dengan orang lain, kata-kata biasanya dikombinasikan dengan ekspresi wajah, kontak mata, gerak tubuh, atau bahasa tubuh melalui panca indra seperti mendengar, mencium, melihat, dan menyentuh.

Perkembangan teknologi saat ini dapat mengubah perilaku masyarakat seiring waktu. Teknologi memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir dan keadaan kemasyarakatan manusia dengan transisi Mereka berpindah dari satu periode teknologi ke periode berikutnya.⁵ Penggunaan teknologi hampir setiap orang dan semua aspek menggunakan teknologi tinggal bagaimana kita memilah menggunakan teknologi tersebut dengan baik dan benar.

³ Amalia Amalia dan MHD Natsir, "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja," *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2017): 143–51.

⁴ Rika Zulaika, "Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak," h. 1

⁵ Asrina M Saman dan Dian Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 984–92.

Pada zaman teknologi masa kini, posisi orang tua amat berarti bagi menghadapi sikap sang anak pada generasi internet. Menurut Tapscott generasi itu dibagi beberapa kelompok, Ini adalah urutan generasi dari Baby Boomers hingga Generasi Alpha, yang meliputi Baby Boomers (lahir 1946-1964), Generasi X (lahir 1965-1980), Generasi Y atau Milenials (lahir 1981-1995), Generasi Z (lahir 1996-2010), dan Generasi Alpha (lahir 2011-2025).⁶

Generasi Alpha adalah Angkatan yang hadir sesudah generasi Z. Perilaku generasi Alpha tak jauh berlainan dengan generasi Z, karena generasi Alpha hadir dari kepribadian generasi orang tuanya, generasi Z merupakan generasi X dan Y yang diwariskan terhadap sang anak. Menurut Pakar Perkembangan Anak dari Universitas Indonesia- Anastasia Satryo, M.Psi menerangkan diantaranya ciri generasi ini ialah literasi digital sejak usia muda, generasi ini terus menerus terkena paparan teknologi sudah berlangsung dari kecil. Teknologi tersebut dikatakan dapat diakses ribuan pesan hanya dengan satu jari, yang membuatnya diketahui generasi alpha telah terbiasa dengan aspek-aspek yang bersifat langsung dan kita tidak mengetahui prosesnya.⁷

Pada jaman sekarang ini mungkin generasi alpha tantangan yang cukup besar bagi orang tua diluar sana terutama orang tua milenial sebab generasi alpha ini beda dengan generasi milenial dimana pada jamannya tidak semua orang menggunakan teknologi dan teknologi di jaman milenial tidak secanggih di era sekarang. Hampir semua generasi alpha paham akan kegunaan smartphone dan tau cara pemakaiannya tidak dengan jamannya generasi milenial minim anak kecil pada saat itu menggunakan smartphone mungkin hanya digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan.⁸

Sebagian orang tua milenial ataupun mungkin hampir rata-rata dari mereka memiliki literasi digital yang rendah sehingga membolehkan anak-anak mengakses internet dan jarang dalam pengawasan orang tua. Mendidik anak di

⁶ Abdul Munif et al., "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Generasi Alpha Bagi Guru KB/TK/IT Al Ihsan," *Sewagati* 7, no. 4 (2023): 575–83.

⁷ Marissa Leviani. I, dkk." Perancang Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alpha", vol. 1, no. 12, h

⁸ Raymond Arnold Manuel dan Agustinus Sutanto, "Generasi Alpha : Tinggal Diantara," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3, no. 1 (2021): 243.

zaman sekarang ini terutama pada generasi alpha perlu usaha lebih jika dibandingkan beberapa dekade yang lalu. Kemajuan global di bidang digital tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga bisa menciptakan kesenjangan antara orang tua dan anak. Generasi Alpha amat memerlukan kasih sayang dan perhatian daripada orang tua.

The National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) dan para pakar umumnya menggunakan definisi berikut: "Masa awal anak" dalam pendidikan anak usia dini adalah rentang usia dari kelahiran hingga delapan tahun. Oleh karena itu, dari saat anak lahir hingga mencapai usia enam tahun, ia akan dianggap sebagai anak usia dini. Beberapa individu merujuk pada periode ini sebagai "usia emas" karena fase ini sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa dewasa, baik secara fisik, mental, maupun kecerdasan. Menurut berbagai pengertian, ahli penelitian mengindikasikan bahwa anak-anak usia dini merupakan orang yang berumur sekitar 0 hingga 8 tahun yang cukup mengalami fase penambahan dan perubahan, baik dari segi fisik maupun mental, fisik dan mental yang baik atau tidaknya tergantung didikan dari orang tua mereka tersebut.⁹

Anak-anak pada tahap awal atau masa usia dini sering kali memperoleh kemahiran dalam berperilaku sosial melalui interaksi dan hubungan dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya, serta teman bermain mereka. Pergaulan dan perilaku yang mereka lakukan tergantung apa yang mereka lihat atau mereka rasap, karenanya anak usia dini itu mudah untuk menanggapi atau menangkap apa yang mereka lihat.

Fenomena yang mengkhawatirkan bagi banyak orang tua saat ini, sikap dan tingkah laku anak dalam menggunakan teknologi dan disalahpahami dalam penggunaannya sehingga banyak anak berperilaku kurang baik dalam berinteraksi dengan seumuran baya nya atau kadang mengeluarkan kata kasar yang seharusnya mereka hindari dan tidak mereka lakukan. Penggunaan

⁹ Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunudin, dan Sekar Dwi Ardianti, "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363.1

teknologi secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua bisa menimbulkan dampak yang buruk dalam perkembangan sang anak.¹⁰

Oleh karena itu, harus ada usaha lebih untuk membentuk dan mendidik individu mulai dari usia dini untuk menghindari hal yang tidak kita inginkan dari perilaku anak. Kehidupan anak-anak yang kurang baik dapat diperbaiki. Misalnya, anak-anak yang malas dapat menjadi rajin, anak-anak yang suka mengganggu anak lain diajarkan untuk tidak melakukannya lagi, tutur kata yang baik, memperkenalkan agama kepada anak-anak, dan banyak lagi hubungannya dengan perilaku dan akhlak anak. Perkembangan kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua.¹¹

Berbeda dengan anak-anak usia dini pada RA Al-barkah ini mereka menerapkan pembelajaran yang diajarkan ketika di sekolahnya dan para orang tua membantu dan memainkan peran komunikasi interpersonal tersebut kepada anak agar mereka tidak terjerumus hal yang tidak diinginkan sebab banyak diluar sana anak usia dini sering berkata kasar, kecanduan *smartphone* atau sering nakal dan membuat teman sebayanya menangis, namun berbeda dengan anak usia dini pada RA Al-barkah ini. Anak-anak pada sekolah tersebut lebih suka bermain bersama temannya dibandingkan bermain *smartphone* dalam hal tersebut orang tua mereka pun selalu tegas tidak mudah memberikan *smartphone* kepada anaknya dan lebih suka jika sang anak berbaur akrab dengan teman sebayanya dibandingkan selalu berdiam diri menghadap *smartphone*.

Perilaku dan sikap anak-anak usia dini pada RA Al-Barkah itupun tentu menjadi sorotan bagi peneliti karena jarang dalam lingkup sekolah RA maupun TK anak usia dini tidak kecanduan dengan *smartphone* sebab banyak orang tua lebih memilih anaknya diam karena dikasih *smartphone* dibandingkan ditenangkan sendiri oleh orang tuanya. Dalam hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam bahwa orang tua milenial

¹⁰ Mulianah Khaironi, "Perkembangan anak usia dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 1–12.

¹¹ Rika Zulaika, "Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak," h.6

sudah mahir memainkan peran komunikasi interpersonal tersebut pada sang anak, bisa terbilang umur orang tua di RA Al-barkah masih cukup muda yaitu pada kategori generasi milenial. Namun tidak membuatnya berkecil hati mereka selalu memberikan yang terbaik untuk sang anak agar kelak sang anak menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengadakan penelitian mengenai korelasi secara interpersonal pada orang tua milenial dan anak usia dini generasi alpha pada RA Al-barkah Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang. Dalam bidang ini menitikberatkan dan mengkaji kinerja penanggungjawab anak yaitu agar orang tua selalu memantau sang anak agar tidak melakukan hal yang senonoh dan tidak pantas dilakukan sesuai umurnya. Bagaimana orang tua memainkan perannya menggunakan pola komunikasi secara interpersonal untuk membentuk anak yang baik sejak dini.

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses berbagi pesan antara penyampai dan satu atau lebih pemeroleh pesan yang memiliki umpan balik langsung. Semakin banyak orang yang berbicara, reaksi individu terhadap peristiwa komunikasi semakin kompleks, yang menyebabkan komunikasi menjadi lebih kompleks. Hubungan dengan orang lain disebut komunikasi antar pribadi.¹² Komunikasi antar pribadi dianggap sebagai metode dasar yang menghasilkan perubahan perilaku yang mendasar.¹³

2. Orang Tua Milenial

Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh peneliti, ahli demografis, William Straus dan Neil Howe adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan keadaan dimana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami

¹² Arni Muhammad, "Komunikasi Organisasi", (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm. 159.

¹³ 3 Luthan, "Perilaku Organisasi (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk) Edisi Bahasa Indonesia", (Yogyakarta, 2006), hlm. 380.

perubahan yang sangat cepat. Generasi milenial atau disebut dengan generasi Y, lahir pada kurun waktu antara 1980 hingga 1996-an.¹⁴

Penyebutan sebagai generasi milenial berkaitan dengan era milenium baru dan fakta bahwa mereka dibesarkan pada zaman yang lebih digital. Generasi milenial dipengaruhi oleh komputer dan nilai-nilai keluarga non-tradisional.¹⁵

3. Anak Usia Dini

Menurut Yuliana Sujiono, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia enam tahun, merupakan usia yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual anak. Sementara itu menurut, Pasal 28 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menetapkan bahwa rentang usia anak usia dini adalah antara 0 hingga 6 tahun, dengan pernyataan berikut: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶

4. Generasi Alpha

Menurut Yeni istilah pertama kali dikemukakan oleh Mark Mc Crindle, seorang peneliti sosial. Generasi alpha adalah lanjutan dari generasi Z. Mereka adalah anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 yakni sekitar tahun 2011-2025, generasi ini yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial.¹⁷

¹⁴ ARUS METAMORFOSA MILENIAL: Penerbit Ernest.

¹⁵ Muhammad Zulfa Alfaruqy, *Psikologi Milenial, Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 6, 2020

¹⁶ Sri Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2016): 1–65.

¹⁷ Agus Irianto et al., "Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing , Interpersonal Communication between Parents and Adolescents and Identity of Yourself : Study at Development Cad," *Populasi* 26, no. 1 (2018): 16–25.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni tentang bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua milenial pada anak usia dini generasi alpha?

D. Tujuan

Berdasarkan dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran komunikasi interpersonal orang tua milenial pada anak usia dini generasi alpha.

E. Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas pemahaman teoritis tentang peran komunikasi interpersonal orang tua pada anak usia dini dan juga memberikan pemahaman pengertian dari orang tua milenial serta generasi alpha.

2. Manfaat Praktis

Analisis ini berupaya sebagai asal mula laporan, fatwa dan acuan bacaan spesifik bagi penulis dan kebanyakan untuk khalayak yang turut berpartisipasi serentak dalam segi komunikasi khususnya. Selain itu bagi para orang tua khususnya orang tua milenial kajian ini dapat digunakan sebagai dokumen penilaian dan dapat pula digunakan seperti landasan akumulasi kebijaksanaan akan komunikasi interpersonal. Bagi pembaca kajian ini, diharapkan pula berupaya dapat digunakan sebagai bakal acuan pada pengkajian yang dilaksanakan di tempat berbeda.

F. Kajian Pustaka

Sebagai jembatan antara studi-studi sebelumnya dan penelitian yang sedang dilaksanakan, langkah yang krusial bagi penulis adalah melakukan tinjauan literatur terhadap kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya serta penelitian yang tengah berlangsung yaitu:

Penelitian Sartika Tenri (2020), mahasiswa IAIN Parepare berjudul *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Fokus penelitian ini yaitu pentingnya komunikasi interpersonal orang tua kepada anak terutama ketika orang tua ingin memberikan nasehat-nasehat nya, pengajaran-pengajarannya kepada anak agar tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk didengar oleh anak. Kesamaan dalam subjek adalah keduanya melakukan penelitian terkait komunikasi interpersonal orang tua. Hasil dari penelitian ini orang tua perlu komunikasi interpersonal yang baik agar mampu mencapai atau mampu memenuhi tujuan daripada apa yang orang tua sampaikan terhadap anak dan mudah untuk dipahami serta dimengerti oleh anak.¹⁸

Penelitian yang dikerjakan oleh Dian Desmufita Sari (2020) IAIN Bengkulu dengan judul *Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial dan Tanggung Jawab*. Peneliti ini dilakukan guna menganalisa bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak pada generasi alpha yang dimana generasi ini terlahir dari generasi milenial, mereka mengalami pertumbuhan dengan berinteraksi dengan berbagai jenis teknologi. Kesamaan dalam subjek adalah keduanya melakukan penelitian terkait pola asuh atau cara didik orang tua terhadap anak pada generasi alpha. Hasil dari penelitian cara mendidik generasi alpha perlu yang namanya pengawasan dan pembatasan dalam penggunaan gadget serta diberitahu bahayanya dalam penggunaan online agar mereka bisa mengelola dan mengatur dalam penggunaan gadget.¹⁹

Jurnal hasil penelitian yang dilakukan Asrina M. Saman dan Dian Hidayati (2023). Berjudul *Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi pola asuh orang tua Milenial dalam membesarkan anak-anak yang lahir dari generasi Alpha pada zaman transformasi digital. Hasil dari

¹⁸ Sartika Tenri, "Komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo" 2507, no. 1 (2020): 1–86.

¹⁹ Dian Desmufita Sari, "Mendidik generasi alpha dalam membangun sikap mandiri, sosial dan tanggung jawab."

penelitian penulis mereka menemukan pola asuh orang tua terhadap anak itu ada 2 jenis. Pertama pola asuh otoritatif yang mana pola ini didasari oleh orang-orang Maluku Utara memiliki sifat yang kuat mereka tidak bisa dengan pendekatan ajaran yang lembut dan memanjakan dalam hal ini model pengajaran tersebut amat ampuh untuk diaplikasikan. Selanjutnya, orang tua lain juga menerapkan pola asuh demokratis, karena lingkungan keluarga menjadi semakin beragam suku dan ciri-ciri kepribadian secara alamiah harus seimbang. Kesamaan antara studi yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan yang sedang dilakukan saat ini adalah keduanya membahas topik yang sama terkait pola asuh atau cara mendidik orang tua milenial kepada anak generasi alpha.²⁰

Jurnal hasil penelitian yang dilakukan Dwiyani Anggraeni dan Ika Juhriati (2023). Berjudul *Gaya Pengasuhan yang Sesuai untuk Anak Usia Dini pada Generasi Alpha*. Tujuan dari penelitian ini ingin menjelaskan bahwasanya peran orang tua atau tanggung jawab perkembangan sang anak itu sepenuhnya milik orang tua dalam mendidik, merawat, menjaga serta melindungi sang anak hingga sang anak ketika dewasa nanti memiliki kepribadian yang mandiri ketika jauh dari orang tua. Tingkat pendidikan akan memengaruhi cara berpikir dan kebiasaan pendidikan anak oleh orang tua. Terutama generasi alpha merupakan anak-anak yang lahir dengan pemahaman penggunaan teknologi dengan tinggi hal ini, sebagai orang tua harus mendidik dan mengawasi sang anak secara teliti.²¹

Jurnal hasil penelitian yang dilakukan Nelsi Parai (2023). Berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha dalam Menghadapi Era Metaverse*. Tujuan dari penelitian ini mempunyai persamaan yaitu peran orang tua dalam menanamkan pendidikan atau membentuk karakter sang anak sejak usia dini. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar tentang perkembangan karakter sang anak agar menjadi generasi yang berkualitas

²⁰ Saman dan Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital."

²¹ Dwiyani Anggraeni dan Ika Juhriati, "Gaya Pengasuhan yang Sesuai untuk Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3014–20.

dalam era teknologi yang makin canggih seperti sekarang ini. Penelitian ini pun menjelaskan bahwasanya ada faktor penyebab penurunan karakter bagi generasi alpha yakni jika orang tua lalai dalam pengawasan perkembangan sang anak dan membiarkan memenuhi keinginan sang anak secara bebas tanpa perhatian yang lebih.²²

Berdasarkan pada uraian di atas, perbedaan tentulah ada dengan penelitian ini yaitu tentang Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Milenial Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Generasi Alpha. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk dan pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan anak terkhusus dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Komunikasi yang dilakukan yaitu mengenai pada bagaimana orang tua membentuk suatu komunikasi yang baik dengan anak agar lebih mudah membimbing dan membentuk perilaku baik pada anak, sehingga komunikasi tersebut bernilai dan berperan penting terhadap bentuk komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membentuk perilaku anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian menjadi bagian peneliti untuk membantu pembaca untuk memahami dengan lebih mudah setiap bab yang ditulis. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari 5 (lima) bab yaitu, sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori. Penulis menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal, orang tua milenial, pembentukan perilaku, anak usia dini, generasi alpha dan juga teori yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dikerjakan.

²² Nelsi Parai, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia The Role of Parents in Character Education for Alpha Generation Children in Facing the Metaverse Era" 3, no. 2 (2023): 73–80.

BAB III. Metode Penelitian. Melingkupi jenis penelitian dan pendekatan, tempat penelitian, Teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan. Membahas metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB V. Penutup. Berisi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, seperti deskripsi yang telah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, saran serta penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication*, dari bahasa latin *communicates* yang memiliki makna berbagai atau menjadi milik bersama, komunikasi dimaknai sebagai proses pertukaran informasi antara pihak-pihak yang sedang melakukan aktivitas komunikasi tersebut. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dalam bentuk lambang kepada orang lain secara langsung atau tak langsung melalui perantara media dengan tujuan untuk mengubah sikap atau pandangan.

Komunitas adalah istilah yang mirip dengan komunikasi dan menekankan kebersamaan dan kesamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama, setiap komunitas memiliki pandangan dan makna yang berbeda, dan mereka bergantung pada pengalaman dan perasaan orang lain. Komunikasi memainkan peran penting dalam menjelaskan aspek penting dari kebersamaan.

Frank Dance mengutarakan gagasan tentang tiga dimensi konseptual yang membentuk pengertian dasar komunikasi: pengamatan, tujuan, dan penilaian normatif. Dimensi pengamatan maka berarti bahwa komunikasi diberikan berdasarkan kategori pengertian yang bebas, umum, dan luas.

Sebagai ilustrasi, definisi umum komunikasi adalah sebagai suatu proses yang dapat menghubungkan semua bagian-bagian yang terputus. Dalam definisi komunikasi, memiliki tujuan mengacu pada proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tujuan tertentu. Salah satu contohnya adalah dimensi penilaian normatif, yang menerangkan bahwa situasi-situasi tersebut adalah sebuah sumber yang mengirimkan suatu pesan kepada penerima bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pelaku penerima. Sebagai contoh, ada definisi komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran dari sebuah pemikiran

atau gagasan. Dalam hal ini, asumsinya adalah sebuah konsep atau ide yang berhasil dikomunikasikan.²³

Beberapa pakar komunikasi telah membuat banyak definisi komunikasi, diantaranya yakni:

1. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner

Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide, gagasan, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol, kata-kata, figur, grafik, dan alat lainnya. Tindakan atau proses yang melibatkan penyebaran ini disebut komunikasi.²⁴

2. Theodore M. Newcomb

Komunikasi dianggap sebagai transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan diskriminatif dari sumber ke penerima.²⁵

3. Carl I. Hovland

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) dapat memberikan stimulus (lambang verbal) guna untuk memberikan pengaruh terhadap pikiran peserta (komunikator).²⁶

4. Gerald R. Miller

Sumber pesan yang dikirim kepada penerima pesan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku penerima dalam melakukan komunikasi.²⁷

5. Harold Lasswell

Untuk menggambarkan komunikasi dengan paling baik, dengan cara menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom What Effect?* Alternatifnya, siapa yang bertanggung jawab atas pengaruh saluran apa dan kepada siapa?.²⁸

²³ Stephen W. LittleJohn & Karen A.Foss, Teori Komunikasi, (Jakarta ; PT. salemba Humanika, 2009), 4 – 5.

²⁴ Thomas M. Scheidel. Speech Communication and Human Interaction. Edisi ke-2. Glenville, III. : Scott, Foresman & Co., 1976, hlm. 5.

²⁵ *Ibid*

²⁶ Effendy, hlm. 4.

²⁷ Wenburg and Wilmot, hlm. 5.

²⁸ Burgoon, hlm. 10-11.

6. Everett M. Rogers

Penyebaran konsep dari suatu sumber ke satu atau lebih orang dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi perilaku mereka dikenal sebagai komunikasi.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi ialah suatu langkah yang dilakukan oleh dua orang atau satu lebih berbagai makna atau ide dan saling memahami pesan yang disampaikan. Tanpa adanya kesamaan pengertian diantara orang yang berbicara, komunikasi tidak terjadi.

Tanda-tanda komunikasi yang efektif menimbulkan lima hal:

- a) **Pengertian**
Komunikasi efektif memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator dimengerti dengan jelas oleh komunikan.
- b) **Kesenangan**
Dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan dalam interaksi antara komunikan dan komunikator. Hubungan menjadi hangat, akrab dan menyenangkan karena komunikasi.
- c) **Mempengaruhi sikap**
Komunikasi efektif dapat mempengaruhi komunikan secara signifikan, seperti perubahan sikap, pemikiran, atau pandangan.
- d) **Hubungan sosial yang baik**
Sebagai makhluk sosial, manusia ingin melakukan suatu aktivitas dengan orang lain secara positif karena kita tidak bisa hidup sendiri. Ini adalah alasan mengapa kita ingin memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain.
- e) **Tindakan**
Menghasilkan tindakan yang diinginkan adalah cara lain untuk menunjukkan persuasi dan reaksi yang nyata adalah tanda efektivitas yang signifikan. Hal ini mengingat bahwa untuk dapat

²⁹ Hafied Cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali pers, 1998, hlm. 18.

melakukan sesuatu kita harus memiliki kemampuan untuk memahami, membentuk, dan mengubah sikap, atau membangun hubungan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, memberikan kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu langkah di mana seseorang dapat membagi pemaknaan atau ide-ide dan mendapatkan pemahaman yang sama terkait informasi yang disampaikan. Tidak ada komunikasi yang terjadi jika peserta tidak setuju satu sama lain.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi telah menjadi semacam *portmanteau* atau istilah yang terbentuk dari dua kata. Kata komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* dalam bahasa Prancis *communication* dalam bahasa latin *communicatio – communicare – communnice* yaitu kata *com* (bersama) *munis* (diikat). Beberapa kata komunikasi menunjukkan bahwa terdiri dari dua kata (*portmanteau*) yang digabungkan menjadi satu.³⁰

Secara etimologi berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur “bersama” dalam artian bersama pemahaman dan pemaknaan terhadap satu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan).³¹

Menurut Mulyana komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.³² Lustig mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi di mana sekelompok kecil individu berinteraksi

³⁰ Pengantar Ilmu Komunikasi : Deepublish, 2017.

³¹ Pengantar Ilmu Komunikasi : Deepublish, 2017.

³² Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (Pada Anak Berhadapan dengan Hukum dalam Proses Pendampingan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu) : IDE Publishing.

secara eksklusif satu sama lain. Dengan demikian, komunikasi interpersonal memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan pesan mereka secara khusus untuk orang lain dengan tujuan mendapatkan respons langsung dari mereka.³³

Dedy Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.³⁴ Devito juga berpendapat bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil yang bersifat langsung dengan melibatkan kontak pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam.³⁵

Komunikasi interpersonal juga merupakan bentuk komunikasi di mana seseorang menggunakan bahasa dan pemikirannya secara internal. Keterlibatan dalam komunikasi interpersonal mencakup partisipasi aktif dari individu dalam mengelola pesan, di mana individu secara aktif memberikan umpan balik terhadap pesan yang mereka sampaikan sendiri.³⁶

Dari semua paparan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu kegiatan penyampaian informasi oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, secara langsung maupun melalui media tertentu baik verbal atau nonverbal dengan tujuan bertukar informasi, memberitahu, mengutarakan pendapat maupun mempengaruhi, sehingga komunikator dapat mengetahui secara langsung reaksi dari komunikan. Adapun pengertian komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut penulis yaitu dapat diartikan sebagai interaksi tatap muka yang berlangsung

³³ Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer : Bumi Aksara, 2023.

³⁴ Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen (Perspektif Surat Pribadi). N.p.: Deepublish, 2023.

³⁵ Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling: Syiah Kuala University Press, 2021.

³⁶ ILMU KOMUNIKASI: Zahir Publishing.

secara terus menerus antara orang tua dan anak sehingga dapat mempengaruhi sikap anak.

2. Aspek-aspek Efektivitas Komunikasi Interpersonal

DeVito menyatakan bahwa lima kualitas umum yang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiviness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kualitas umum yang menjadi pertimbangan efektivitas komunikasi interpersonal yakni:

a. Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan mencakup setidaknya tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama dan terpenting, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua, yaitu kesediaan komunikator untuk bereaksi jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga membahas "kepemilikan" pikiran dan perasaan. Terbuka dalam arti ini berarti menerima apa yang kita miliki dan bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*empathy*)

Henry Backrack menggambarkan empati sebagai kemampuan seseorang untuk memahami apa yang sedang dialami orang lain pada titik tertentu, dari perspektif orang lain, dan melalui kaca mata orang lain. Beda simpati dan empati. Bersimpati adalah merasakan bagi orang lain atau ikut merasa bersedih, sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.

c. Sikap mendukung (*supportiviness*)

Sikap mendukung adalah ciri hubungan interpersonal yang efektif. Dalam situasi yang tidak mendukung, tidak mungkin terjadi komunikasi yang terbuka dan empatik.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Dua komponen sikap positif berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Pertama, jika seseorang memilih untuk bersikap positif

terhadap diri mereka sendiri, komunikasi akan terbina. Kedua, perasaan positif terhadap situasi komunikasi umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Mungkin ada ketidaksetaraan di mana-mana. Seseorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan, lebih cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Meskipun ada ketidaksetaraan ini, komunikasi yang efektif akan terjadi ketika suasananya sama. Artinya, secara rahasia harus diakui bahwa kedua pihak sama-sama berharga dan bernilai, dan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan.³⁷

3. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Siti Rahmi dalam bukunya terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi interpersonal antara lain komunikator, pesan, media, komunikasi dan umpan balik. Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.³⁸

Pertama, komunikator merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.

Kedua, pesan merupakan seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

Ketiga, media merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang saluran atau media semata-mata karena situasi kondisi tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka.

³⁷ Arwan Arwan, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis," *Jurnal Dakwah Risalah* 29, no. 1 (2018): 32.

³⁸ Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling: Syiah Kuala University Press, 2021.

Keempat, komunikasi adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan.

Kelima, umpan balik adalah reaksi atau respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim.

Kehadiran semua aspek tersebut menjadi kunci penting dalam menjalani proses komunikasi. Jika salah satu aspek terabaikan, maka efektivitas komunikasi pun akan menurun.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi saat ada seseorang yang mengirim pesan sebagai sumber informasi, pesan tersebut kemudian disampaikan melalui saluran, dan akhirnya dipahami oleh penerima pesan. Oleh karena itu, keberadaan unsur-unsur tersebut sangat penting, jika salah satu unsur tidak ada, maka komunikasi interpersonal akan menjadi tidak efektif.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto terdapat delapan tujuan komunikasi interpersonal. Diantaranya meliputi³⁹:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, membungkuk badan, melambaikan tangan, menanyakan kabar kesehatan lawan bicaranya, dan sebagainya.
- b. Menemukan diri sendiri. Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

³⁹ Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (Pada Anak Berhadapan dengan Hukum dalam Proses Pendampingan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu) IDE Publishing.

- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. Seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi. Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- h. Memberikan bantuan. Komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (*konseling*) bagi orang lain yang memerlukan.

Dalam konteks sub-bab ini, dapat disimpulkan bahwa penting untuk diketahui tujuan komunikasi interpersonal dapat saling terkait dan bervariasi tergantung pada konteks dan hubungan yang terlibat. Delapan tujuan ini berperan penting dalam hubungan komunikasi interpersonal agar menciptakan komunikasi yang baik.

5. Faktor-faktor Menumbuhkan Hubungan Interpersonal

Menurut Rakhmat menyatakan bahwa faktor-faktor yang meningkatkan hubungan interpersonal adalah⁴⁰:

a. Percaya

Diantara faktor yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan. Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu:

⁴⁰ Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (Pada Anak Berhadapan dengan Hukum dalam Proses Pendampingan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu) IDE Publishing.

- 1) Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya.
- 2) Empati hal ini dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.
- 3) Kejujuran menyebabkan perilaku kita dapat diduga, ini mendorong orang lain untuk dapat percaya pada kita.

b. Sikap *Suportif*

Sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena fakto-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal.

c. Sikap Terbuka

Sikap ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup.

Dalam konteks sub-bab ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor dalam komunikasi interpersonal seperti yang diatas akan menimbulkan komunikasi yang baik dengan lawan bicara, mempunyai hubungan yang baik pula serta mampu pendekatan diri kepada lawan bicara dengan maksud yang tertentu.

C. Orang Tua Milenial

1. Definisi Orang Tua Milenial

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, “orang tua” berarti orang yang sudah tua, yaitu ibu dan ayah.⁴¹ Menurut H.M. Arifin artinya orang tua merupakan kepala keluarga, dengan kata lain orang tua juga merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta merupakan hasil perkawinan yang sah yang mampu membentuk keluarga.⁴² Orang tua merupakan individu yang berperan sebagai wali, pengasuh, serta pendidik

⁴¹ W J S Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan”, (Jakarta: 1976), hlm. 629.

⁴² H.M. Arifin, “Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 343.

anak-anaknya. Secara umum orang tua ialah mereka yang secara biologis atau secara hukum bertanggung jawab atas kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan anaknya.

Menurut ahli demografis William Straus dan Neil Howe generasi milenial merupakan keadaan dimana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Generasi milenial atau generasi Y lahir pada kurun waktu antara 1980 hingga 1996. Pada umumnya, kaum milenial adalah keturunan dari *baby boomers* dan generasi X.⁴³ Namun, generasi milenial sering disebut sebagai *Echo Boomers* karena adanya *booming*, peningkatan besar pada tingkat kelahiran tahun 1980 hingga 1996.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diketahui bahwa orang tua merujuk pada individu yang memiliki tanggung jawab atas kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan anak-anak mereka, baik dari segi biologis maupun hukum. Orang tua milenial, dalam konteks umum, mengacu pada individu kelahiran sekitar tahun 1980 hingga 1996. Peran orang tua milenial sama dengan orang tua yang lainnya sebagai wali, mengasuh, dan mendidik anak hingga memiliki kepribadian yang baik dan sehat.

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua sudah ada jauh ketika anak belum lahir ke dunia. Berbicara dengan bayi yang masih berada dalam kandungan dapat memberikan dampak positif; komunikasi ini membuat bayi merasa tenang, merangsang kecerdasan otak, dan yang paling penting, memperkuat ikatan emosional dengan sang ibu. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan menyediakan banyak waktu untuk mendidik anak di rumah, mengajarkan etika, tata krama, sopan santun, ilmu agama, dan lain sebagainya. Dengan demikian, ketika anak berbaur di masyarakat, mereka sudah memiliki dasar atau pondasi yang kuat.

⁴³ Arus Metodologi Milenial: Penerbit Ernest.

Pada usia prasekolah, anak sangat bergantung pada orang tua sebagai sosok teladan pertama yang mereka kenal dan lihat. Anak cenderung mendengarkan, mengikuti, dan menerima arahan dari orang tuanya dalam segala aktivitas. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak-anak menuju hal-hal yang positif.⁴⁴

3. Komunikasi Orang Tua untuk Pembentukan Sikap

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal, adalah *to influence* yaitu untuk mempengaruhi yang tujuannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Tahapan pembentukan sikap biasanya muncul dari pengalaman dan bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir. Sikap ini terbentuk melalui proses pembelajaran yang dimulai dengan komunikasi dengan anggota keluarga, yang merupakan lingkungan terdekat. Pengaruh komunikasi dalam keluarga sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak membutuhkan keterlibatan dan hubungan yang baik antara orang tua serta lingkungan sekitarnya. Anak perlu mendapatkan perhatian dan pujian atas prestasi-prestasi baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, anak tetap memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru, terutama dari orang tua, untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif dan keterampilan-keterampilan baru.⁴⁵

Dalam konteks pembentukan perilaku, komunikasi orang tua terhadap anak sangat penting apabila orang tua memiliki komunikasi yang baik maka mudah bagi orang tua untuk mendidik dan membentuk sikap, akhlak dan perilaku anak sejak dini. Orang tua harus memahami sifat dan perkembangan anak untuk mempermudah mendekati diri pada anak. Orang tua juga perlu mampu menciptakan lingkungan yang menyegarkan agar anak merasa nyaman dan percaya diri. Langkah ini penting untuk

⁴⁴ Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter: Penerbit P4I, 2022.

⁴⁵ Lisa Devi, "Proses Komunikasi Interpersonal Ibu Yang Bekerja Dalam Pembentukan Sikap Konatif Anak," *Jurnal E-Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 1–10.

mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan dari anak terhadap orang tua.

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus yang terkait dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi.⁴⁶

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dan pendidikan anak usia dini mengacu pada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.⁴⁷ Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (*bayi-infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD).⁴⁸

Menurut Aisyah, beliau menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekitar usia nol hingga enam tahun, ketika mereka mulai mengeksplorasi kreativitas dan kecerdasan mereka. Masa pertumbuhan dan

⁴⁶ B A B Ii, Pengertian Anak, dan Usia Dini, 2010, 16–39.

⁴⁷ Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), h. 194

⁴⁸ Soegeng Santoso, Dasar-dasar Pendidikan TK, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 1.3.

⁴⁹ Komang Ayu Sugiartini, "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak", dalam eJournal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 2. 11Soegeng Santoso, Dasar-dasar Pendidikan TK..., h. 1.5.

perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak sangat penting, orang tua dan pendidik harus membantu anak berkembang dengan cara yang positif.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa anak usia dini adalah saat anak memiliki berbagai karakteristik atau sifat unik yang tidak dimiliki oleh anak lain, sehingga sifatnya berbeda. Sigmund Freud menyebut masa kanak-kanak sebagai usia dini sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya, yang akan membentuk kepribadiannya ketika dia menjadi anak dewasa. Berikut adalah beberapa karakteristik anak usia dini:

a. Anak bersifat egosentris

Anak-anak yang bersifat egosentris adalah anak-anak yang lebih cenderung memahami dan menilai situasi berdasarkan kepentingan dan keinginan mereka sendiri. Pada usia dua hingga enam tahun, pola berpikir anak egosentris dan simbolis karena mereka melakukan kegiatan, bermain dengan apa yang mereka ketahui, dan belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang-orang di sekitar anak, sehingga anak menikmati kegiatan dan memuaskan diri sendiri.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu

Anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yaitu anak-anak yang percaya bahwa dunia penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan, mendorong rasa ingin tahu mereka, yang bervariasi tergantung pada apa yang menarik perhatian mereka.

c. Anak bersifat unik

Anak-anak memiliki keunikan, yaitu sifat anak-anak berbeda satu sama lain, seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki setiap anak didasarkan pada bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang keluarga mereka.

d. Anak memiliki imajinasi dan fantasi

Anak-anak memiliki imajinasi dan fantasi, yang berarti mereka senang dan tertarik dengan hal-hal yang imajinatif dan fantasi, mereka juga

senang dengan cerita khayalan yang bersifat imajinatif dan fantasi yang diceritakan oleh orang lain dan mereka juga senang bercerita kepada orang lain, seperti yang mereka lakukan di kelas.

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya, anak sulit untuk berkonsentrasi pada satu hal dalam jangka waktu yang lama dan cepat beralih ke hal lain. Dibutuhkan waktu sepuluh menit untuk anak usia lima tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak sulit duduk dan memperhatikan sesuatu untuk waktu yang lama kecuali hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.

f. Anak aktif dan energik

Anak-anak yang aktif dan energik adalah mereka yang senang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan tampaknya tidak pernah lelah, bosan, atau berhenti dari aktivitas mereka.

g. Eksploratif dan berjiwa petualang

Anak-anak yang didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru adalah anak-anak yang eksploratif dan berjiwa petualang, seperti halnya anak-anak menyukai membuka mainan mobil-mobilan, anak-anak ingin tahu apa yang ada di dalamnya.

h. Spontan

Perilaku spontan, yaitu perilaku yang ditunjukkan oleh anak biasanya relatif asli, alami, dan tidak dirancang, menunjukkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan anak.⁵⁰

3. Pola Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap anak berkembang dengan pola yang sama, tetapi kecepatan berbeda. Beberapa anak berkembang dengan lambat, sementara yang lain berkembang dengan cepat. Selain itu, ada beberapa yang mengalami

⁵⁰ Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 56.

gangguan atau penundaan. Namun, pola perkembangan yang umum untuk setiap anak adalah yang sama. Beberapa pola tersebut antara lain:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki, sedangkan hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujung-ujungnya atau dari bagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

b. Perkembangan bergerak

Bayi pada awal perkembangannya, dari tanggapan umum ke tanggapan khusus, memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama mereka berkembang, mereka akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Ini juga berlaku untuk situasi lain.

c. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan

Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian. Kadang perlahan, kadang cepat, kadang maju terus, kadang sejenak mundur. Satu tahap perkembangan menjadi landasan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Tidak ada pengalaman anak yang sia-sia atau hilang terhapus. Hanya tertutupi oleh pengalaman-pengalaman berikutnya.

d. Periode keseimbangan dan tidak keseimbangan

Setiap anak memiliki waktu di mana ia bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungannya ramah terhadapnya. Namun juga ada periode ketidakseimbangan, yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, kesulitan untuk diatur, dan emosi negatif. Selama kurang lebih enam bulan, pola tersebut akan terlihat seperti spiral yang bergerak melingkar. Pada akhirnya, pola ini akan membantu anak menemukan ketenangan dan kemandirian.

e. Tugas perkembangan

Tugas perkembangan adalah tugas yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak sesuai dengan tahap usianya. Tugas perkembangan unik, sesuai dengan tuntutan dan ukuran masyarakat yang berlaku. Misalnya, bayi baru lahir akan melakukan tugas perkembangan seperti berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain, dll. Beberapa daerah memiliki kualitas dan jumlah tugas perkembangan yang berbeda.⁵¹

E. Generasi Alpha

1. Definisi Generasi Alpha

Generasi alpha adalah anak-anak yang lahir dalam 2 kurun terakhir dimulai dari kelahiran tahun 2010 sampai 2025. Saat ini generasi alpha yang paling tua berusia 12 tahun, dan mereka akan masuk ke tingkat selanjutnya SMP dan setingkatnya. Generasi alpha memiliki orang tua dari generasi milenial dan generasi Z.⁵²

Nama generasi alpha sendiri merupakan verifikasi bahwa itu adalah huruf pertama dari Alfabet Yunani, yang memiliki arti sebagai yang pertama dari serangkaian item atau kategori. Generasi alpha memiliki karakteristik hampir mirip dengan generasi sebelumnya yakni generasi Z.

Secara sosial, Menurut Neil Aldrin generasi alpha cenderung bersikap lebih pragmatis *materialistic*, karena dibesarkan di era kemajuan teknologi. Mereka juga berpikir dengan sangat praktis, kurang memerhatikan nilai-nilai, dan secara umum lebih egois di banding generasi-generasi sebelumnya.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa generasi alpha adalah anak-anak kelahiran sekitar tahun 2010 sampai 2025 dan untuk sekarang ini generasi alpha yang paling tua itu berusia 12 tahun. Rata-rata generasi alpha memiliki orang tua dari generasi milenial dan generasi Z,

⁵¹ Meity H Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 37–43.

⁵² Pengembangan Konsep Dasar Pada Pendidikan AUD Generasi Alpha, Penerbit Adab.

⁵³ Pendidikan Generasi Alpha - Jejak Pustaka, Jejak Pustaka, 2021.

generasi alpha ini pula memiliki karakteristik hampir mirip dengan generasi Z.

2. Karakteristik Generasi Alpha

Menurut David Berkowitz ada beberapa karakteristik generasi alpha yaitu sebagai berikut:

- a. Mereka sangat tidak ingin berbagi. Menurut Berkowitz, siapapun yang anda temui di generasi alpha kemungkinan besar akan anti berbagi. Generasi ini cenderung tidak mengatakan “bagikan” mereka lebih sering meneriakkan ucapan seperti “milikku!” dan “semua milikku!”.
- b. Mereka memiliki mobilitas yang cukup, kecuali ketika melakukan pekerjaan. Generasi yang sebenarnya sangat aktif ini bisa menjadi kelompok yang sangat sunyi.
- c. Mereka tidak peduli dengan privasi. Ini dicontohkan oleh kebiasaan aneh mereka untuk selalu mencoba melepas pakaian mereka, atau setidaknya untuk satu kaus kaki.
- d. Mereka tidak bermain sesuai aturan. Segala sesuatu yang berbentuk aturan baku biasanya dilanggar karena tidak sesuai yang mereka inginkan.
- e. Mereka membebaskan diri dari batasan apapun. Mereka tidak betah atau tidak bisa bertahan lama ketika keadaan posisi mereka sedang tertahan pasti akan selalu berusaha untuk membebaskan dirinya.⁵⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Alpha

- a. Kelebihan generasi alpha
 - 1) Lebih fleksibel. Generasi alpha akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar. Pada umumnya mereka lebih mudah membangun suasana di tempat yang baru.
 - 2) Mudah mendapatkan informasi. Dengan tersedianya teknologi yang sangat canggih membuat generasi alpha mudah dalam mendapatkan sebuah informasi. Segala hal perlu mereka pelajari sudah tersedia di

⁵⁴ Pendidikan Generasi Alpha - Jejak Pustaka, 2021.

internet dan banyak media yang mendukung mereka dalam meningkatkan pengetahuan.

- 3) Percaya diri. Generasi alpha memiliki kepercayaan diri, mereka umumnya suka menjadi pusat perhatian. Saat tampil di depan publik mereka tanpa ragu dapat menyampaikan pesan yang ingin mereka sampaikan, tidak ada rasa canggung saat tampil.
- 4) *Multitasking*. Karena menyukai sesuatu yang baru dan berpikiran bebas, generasi alpha memiliki banyak memiliki keahlian dalam berbagai bidang. Mereka menyukai tantangan, karena hal itu mereka mengambil peran dalam berbagai hal yang mereka sukai.⁵⁵

b. Kelemahan generasi alpha

- 1) Tidak dapat lepas dari internet. Generasi alpha ini tidak bisa lepas dari ketersediaan internet, dalam 24 jam sehari mereka tidak bisa jauh dari jangkauan internet.
- 2) Lebih menyukai sesuatu yang instan. Lahir dengan kondisi yang serba tersedia menjadikan generasi alpha malas dalam melalui sebuah proses yang membutuhkan waktu lama. Mereka cenderung menyukai sesuatu yang instan dibandingkan harus melalui proses yang panjang dan melelahkan.
- 3) Tidak memiliki loyalitas. Generasi alpha biasanya bersifat oportunitis, selama ada hal yang menguntungkan bagi mereka maka segala macam jalan akan mereka ambil.⁵⁶

4. Dampak Era Digital Pada Kepribadian Generasi Alpha

a. Keterpaparan teknologi sejak dini

Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan di mana teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mereka terbiasa dengan perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, dan

⁵⁵ Karakteristik Perkembangan Peserta Didik, Ananta Vidya.

⁵⁶ “Apakah Anak Anda Termasuk Generasi Alpha?” CMA 2024, <https://www.cmaindo.com/articles/apakah-anak-anda-termasuk-generasi-alpha/>

komputer sejak usia dini, yang memungkinkan mereka untuk menguasai teknologi dengan cepat.

b. Keterampilan multitasking

Generasi Alpha memiliki kemampuan untuk melakukan beberapa tugas sekaligus di layar yang sama. Mereka dapat bermain game, menonton video, dan melakukan percakapan daring dengan teman sekaligus, menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi mereka terhadap lingkungan digital yang cepat berubah.

c. Pendidikan digital

Generasi Alpha cenderung lebih menyukai pembelajaran melalui platform digital. Mereka dapat dengan mudah mencari informasi melalui internet dan menggunakan berbagai aplikasi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran daring telah menjadi bagian penting dari pendidikan Generasi Alpha, terutama selama periode pandemi COVID-19.

d. Kreativitas

Generasi Alpha diberikan ruang dan akses untuk berekspresi kreatif. Mereka memiliki akses ke beragam media dan platform untuk mengekspresikan kreativitas mereka, baik melalui seni digital, pembuatan konten, atau keterlibatan dalam permainan interaktif.

e. Keterhubungan

Generasi Alpha adalah generasi yang paling terhubung. Keterhubungan secara terus menerus dengan teman-temannya membuat mereka melampaui batasan-batasan ruang dan waktu, sosial, dan demografi. Namun, hiperkonektivitas ini memiliki kekurangan, seperti kekhawatiran akan kesehatan mental, terutama di lingkup pendidikan dan tempat kerja.⁵⁷

5. Tantangan orang tua pada generasi alpha

⁵⁷ Lastiar Roselyna Sitompul et al., “Kepemimpinan Digital Masa Depan Melalui Pendidikan Karakter Generasi Alpha [Future Digital Leadership Through Character Education for the Alpha Generation],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2023): 139.

- a. Penggunaan teknologi yang berlebihan
Anak-anak generasi Alpha sering menghabiskan waktu yang terlalu lama dengan teknologi, seperti tablet, ponsel pintar, dan konsol game. Hal ini dapat menyebabkan kecanduan teknologi dan mempengaruhi kesehatan fisik dan kesejahteraan anak secara keseluruhan.
- b. Kesulitan dalam mengatur durasi penggunaan teknologi
Orang tua sering kesulitan dalam menetapkan batas waktu yang wajar untuk pemakaian teknologi, terutama karena anak-anak mereka sudah sangat akrab dengan teknologi sejak lahir.
- c. Orang tua yang gagap teknologi
Banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk mengikuti tren dan aplikasi terkini yang digunakan anak-anak mereka. Kesenjangan pengetahuan ini dapat memperbesar gap komunikasi antara orang tua dan anak.
- d. Pengelolaan konten yang tidak terkontrol
Anak-anak generasi Alpha sering mengakses konten yang tidak terkontrol melalui internet, yang dapat mempengaruhi moral dan etika mereka. Orang tua kesulitan dalam mengawasi konten yang diakses anak-anak mereka.

F. Teori S-O-R

Teori penelitian ini adalah teori S-O-R yaitu singkatan dari *Stimulus Organism Response* berasal psikologi, yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi itu sama yaitu manusia memiliki tingkah laku, sikap, opini, dan efek.

Teori yang dikemukakan oleh Houland ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.⁵⁸ Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan

⁵⁸ Onong Uchjana Efendy ,Op.Cit,hlm.245

perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme.

Menurut model ini, *organism* menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Menurut *Stimulus Organism Response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikan.

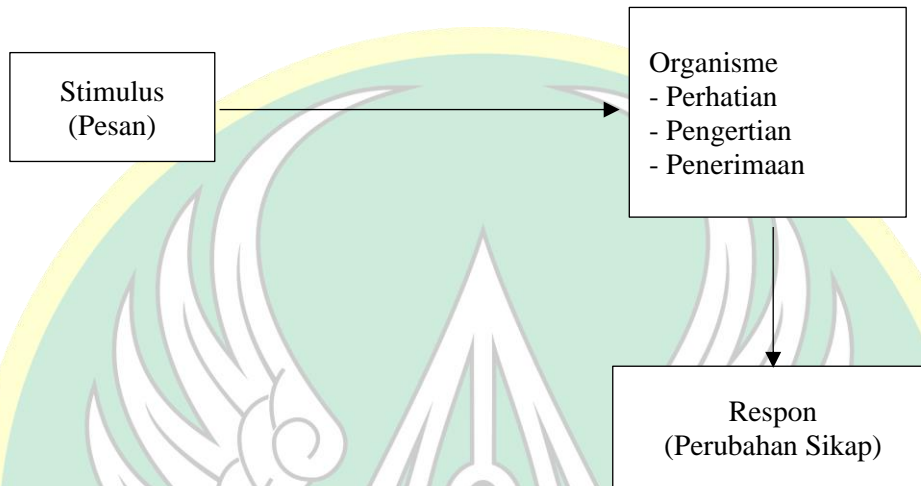
Model ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi reaksi” yang sangat sederhana. Bila seorang laki-laki berkedip kepada seorang wanita dan kemudian wanita itu tersipu malu, atau bila saya tersenyum dan kemudian anda membalas senyuman saya, itu adalah pola S-R. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.⁵⁹

Teori S-O-R menjelaskan pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Besar kecilnya pengaruh dan dalam bentuk apa pengaruh itu terjadi, tergantung dari isi penyajian stimulusnya. Karena umpan balik atau respon yang didapat sesuai tergantung dari karakteristik masing-masing individu.

Asumsi dasar ini adalah komunikasi interpersonal yang menimbulkan efek terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau *S-R theory*, model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aksi reaksi artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif maupun negatif.

⁵⁹ Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009), hlm 63-67

Pendekatan teori S-O-R bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimulus yang diberikan dan dapat memengaruhi reaksi yang terjadi. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen yaitu sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori S-O-R digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Teori S-O-R ⁶⁰

Proses perubahan perilaku tersebut tergambar sebagai berikut:

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini, tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterima (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

⁶⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003. hal 253

Stimulus adalah hal yang merangsang terjadinya gerakan seperti pikiran, perasaan yang ditangkap melalui panca indra. Organisme adalah perhatian, pengertian dan penerimaan, sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan hal ini berupa gerakan atau tindakan. Jika stimulus diterima, hal ini menandakan adanya perhatian (organisme) dari komunikan. Komunikan yang mengerti rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh komunikator berarti hal ini menandakan adanya respon dimana hal tersebut efektif untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam proses komunikan berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek *how* bukan *who* dan *why*, jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan, stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak, setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadinya kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme, artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Dalam konteks teori S-O-R, rangsangan yang diberikan lalu diterima dengan baik akan berdampak signifikan pada cara komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak. Stimulus yang diberikan dan dorongan dari lingkungan yang diterima menunjukkan adanya perhatian dari individu, sehingga menghasilkan tindakan dari individu tersebut.

Dengan menggunakan teori S-O-R, penelitian S-O-R dapat mengidentifikasi peran komunikasi orang tua dan memahami bagaimana pola tersebut memengaruhi dinamika keluarga, termasuk dalam konteks mengatasi pembentukan perilaku anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian secara faktual, sistematis serta akurat.⁶¹ Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁶² Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua milenial dalam pembentukan perilaku anak usia dini generasi alpha.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RA Al Barkah, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode tertentu yang mencakup beberapa bulan untuk mengamati interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak terkait pembentukan perilaku.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah langkah untuk mengeneralisasi objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya, artinya populasi bukan sekedar orang, tetapi dapat pula meliputi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki

⁶¹ Asrifa Fiorentina Putri, "Korelasi Prestasi Akademik dan Prestasi Olahraga," *Jurnal penelitian korelasional*, 2022, <http://repository.upi.edu>.

⁶² Metode Penelitian Kuantitatif, Deepublish, 2020.

oleh subyek atau obyek itu.⁶³ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah orang tua milenial dalam tempat penelitian sebanyak 52 orang tua siswa.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai jumlah dan karakteristik suatu populasi yang diambil sebagai bagian dari populasi tersebut. Jika populasi besar, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti mempelajari populasi secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan finansial maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Oleh karenanya sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁶⁴

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini tidak ada karena populasi kurang dari 100 maka semua individu yang ada di populasi tidak diambil sampel tapi semua populasi dijadikan objek penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu orang tua generasi milenial yang mempunyai anak generasi alpha. Berdasarkan data yang didapat peneliti bahwa jumlah orang tua generasi milenial di RA Al Barkah sebanyak 52 orang.

D. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* merupakan pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama bagi setiap bagian atau anggota untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria responden yaitu 52 orang tua milenial pada RA Al Barkah Tangerang.

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD", Bandung: Alfabeta, 2016, Hlm. 80.

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD", Bandung: Alfabeta, 2016, Hlm. 81.

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD", Bandung: Alfabeta, 2016, Hlm. 91

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁶⁶ Menurut Arikunto menyatakan, bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Lebih lanjut menurut Arikunto, angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.⁶⁷ Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert sebagai berikut:

Tabel 1: Skala Likert

Kategori	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Simbol	STS	TS	KS	S	SS
Skor	1	2	3	4	5

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Komunikasi Interpersonal	1. Keterbukaan	i. Saya selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak	i. Saya merasa bahwa anak saya sungkan mengungkapkan apapun secara langsung kepada saya
		ii. Saya selalu siap mendengarkan cerita anak saya	ii. Saya menyibukkan diri dengan <i>smartphone</i> jika anak mau bercerita

⁶⁶ Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015.

⁶⁷ Putri, "Korelasi Prestasi Akademik dan Prestasi Olahraga."

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
2. Empati		i. Saya sudah paham perasaan anak saya bahkan tanpa dia menunjukkannya	i. Saya mendengarkan pembicaraan anak sambil bermain <i>smartphone</i>
		ii. Saya selalu mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak saya berbicara kepada saya	ii. Saya lebih memilih bermain sosial media daripada berbicara dengan anak
3. Dukungan		i. Saya selalu memberikan dukungan dan bimbingan agar anak saya lebih percaya diri dalam membuat keputusan penting	i. Saya lebih memilih bermain <i>smartphone</i> dibandingkan berkumpul dengan anak saya
		ii. Saya memberikan ruang kepada anak saya untuk mengekspresikan emosinya	ii. Bermain bersama anak di dalam rumah hanya membuang waktu saja
4. Rasa positif		i. Saya menunjukkan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain kepada anak saya	i. Saya jarang memberikan tanggapan positif kepada anak saya
		ii. Saya mengajarkan kepada anak saya untuk percaya kepada orang lain dan membangun hubungan sehat	ii. Saya merasa anak saya sungkan menyampaikan ketidaksetujuannya kepada saya
5. Kesetaraan		i. Saya menghargai keputusan yang diambil oleh anak saya	i. Saya merasa tidak percaya diri dalam berbicara jika posisi saya menghadap anak saya
		ii. Saya selalu menjelaskan	

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
		alasan ketika melarang anak saya membeli banyak mainan	ii. Saya tidak memberikan kebebasan untuk anak saya bertindak sendiri. ⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau alat peneliti yang digunakan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlations pearson product moment*. Suatu instrumen akan dikatakan valid jika memenuhi kriteria ini:

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji *Alpha Cronbach*. Pertanyaan yang memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat dinyatakan suatu instrumen yang reliabel.⁷⁰

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah berdistribusi normal atau

⁶⁸ Gianti Dwi Putri "skala komunikasi interpersonal," *scribd*, Desember 13, 2019

⁶⁹ Bambang Sudarya "Metodologi Penelitian Kuantitatif" Deepublish Publisher, 2022.

⁷⁰ Bambang Sudarya "Metodologi Penelitian Kuantitatif" Deepublish Publisher, 2022.

tidak. Apabila penyebaran datanya normal akan digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Untuk pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada ($p \geq 0,05$) dengan kriteria pengujiannya.⁷¹

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas data dapat dilakukan dengan pengujian data menggunakan *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika hasil nilai sig. $< 0,05$ data tidak homogen dan jika nilai sig. $> 0,05$ data homogen.

G. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.⁷² Penelitian analisis deskriptif ini memiliki tujuan guna membantu mengubah data menjadi lebih kompleks terutama dalam bentuk angka menjadi suatu informasi yang lebih mudah dipahami.

Analisis Deskriptif pada penelitian ini akan mengkaji secara deskriptif hasil komunikasi interpersonal orang tua milenial dalam pembentukan perilaku anak usia dini generasi alpha. Hasil penelitian ini memberikan jawaban apakah komunikasi interpersonal ini diterapkan dengan baik oleh orang tua terutama dalam pembentukan perilaku anak usia dini generasi alpha yang dimana pada generasi ini tingkat teknologinya sudah sangat pesat berkembang dengan baik.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung

⁷¹ Metodologi Penelitian Kuantitatif, Deepublish, 2022.

⁷² Bernard D. Coleman dan Raymond M. Fuoss, "Statistik deskriptif," *Journal of the American Chemical Society* 14, no. 1 (2017): 49–55.

sebagai sumber informasi yang dicari⁷³. Data primer bisa berupa opini individu atau kelompok, observasi, wawancara dan kuisisioner. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan ialah hasil observasi, kuisisioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari artikel/jurnal, buku maupun ebook.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang digunakan berkaitan dengan penelitian perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak besar.⁷⁴

2. Kuisisioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Peneliti mengajukan pernyataan dengan kuisisioner kepada orang tua murid pada RA Al Barkah.

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok pada fenomena sosial.⁷⁵ Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang dihasilkan secara sistematis untuk dijawab sesuai aturan yang dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan peninggalan tertulis, seperti arsip atau dokumen yang relevan

⁷³ Bambang Sudarya “Metodologi Penelitian Kuantitatif” Deepublish Publisher, 2022.

⁷⁴ Bambang Sudarya “Metodologi Penelitian Kuantitatif” Deepublish Publisher, 2022.

⁷⁵ Bambang Sudarya “Metodologi Penelitian Kuantitatif” Deepublish Publisher, 2022.

dengan penelitian ini. Teknik ini dimanfaatkan guna menggali data pendukung dalam penelitian ini.⁷⁶

Bentuk dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan mengambil gambar atau foto selama proses penelitian berlangsung, serta bukti angket atau kuisioner yang disebar.



⁷⁶ Bambang Sudarya “Metodologi Penelitian Kuantitatif” Deepublish Publisher, 2022.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat RA Al Barkah Tangerang

Lembaga pendidikan ini bernama Raudhatul Athfal (RA) Al-Barkah yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Mursaniyah Berkah yang beralamat di jln. Al-Barkah 1 RT. 002/06 no. 21, Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

Raudhatul athfal Al-Barkah berdiri pada tanggal 16 juli 2004 menyelenggarakan sebuah pendidikan usia dini dengan muatan-muatan islam. Latar belakang berdirinya RA Al-Barkah adalah sebuah kebutuhan warga Ketapang untuk menyekolahkan putra putri nya sambil mengaji, bermain sambil belajar mengenal huruf dan hijaiyah, disamping memberikan perlindungan akidah kepada anak-anak yang tinggal di Ketapang dan memberikan perhatian psikologis dan bekal pengetahuan umum kepada mereka, juga membekali orang tuanya yang masih minim ilmu agama dengan pendidikan agama.

RA Al-Barkah sejak awal berdiri memberikan peluang kepada anak-anak usia 3-6 tahun untuk memahami agama lebih luas dan dekat, dibantu oleh guru-guru yang pernah belajar di pesantren, mulai dari mentalqin surat-surat pendek, doa-doa harian, membaca iqro, hafalan asmaul husna, berinteraksi dengan teman, terbiasa mengucap salam, belajar adzan dan iqomah, menjadi imam sholat berjamaah dan mengenalkan shalat-shalat sunnah seperti dhuha, idul fitri, dan idul adha. Selain itu RA Al-Barkah juga memfasilitasi walimurid dalam mendalami agama melalui pengajian bulanan setiap Jum`at kedua.

Pada saat pendirian RA Al-Barkah tahun 2004 dengan jumlah peserta didik 39 anak, tahun berikutnya meningkat hingga 76 anak. Pada tahun 2011 RA Al-Barkah melaksanakan akreditasi dengan predikat B namun karna keterbatasan ruang kelas kami membatasi jumlah murid, dan pada tahun 2020 siswa RA Al-Barkah berjumlah 80 siswa.

2. Visi Misi dan Tujuan

- a. Visi, yaitu menyiapkan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.
- b. Misi, yaitu:
 - 1) Mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan budaya.
 - 2) Membina generasi muslim yang berilmu dan berpengetahuan melalui pola fikir yang kreatif dan inovatif.
 - 3) Mewujudkan generasi muslim yang berakhlakul karimah melalui kegiatan dan pembiasaan yang baik.
- c. Tujuan, yaitu:
 - 1) Menumbuhkan rasa dan kesadaran agama pada jiwa peserta didik.
 - 2) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kesiapan mental, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukannya untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. Kriteria responden yang dapat mengisi kuisisioner adalah orang tua murid pada RA Al Barkah. Hasil penelitian yang telah disebarkan kepada 52 responden orang tua murid menggunakan kuisisioner melalui *google form*. Karakteristik yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini diantaranya, jenis kelamin, usia, jumlah anak dan pekerjaan. Berikut adalah karakteristik berdasarkan jenis kelamin:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang telah mengisi kuisisioner terbagi atas dua jenis kelamin dengan hasil, yakni:

Tabel 3: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2	4%
2	Perempuan	50	96%
Total		52	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan dengan persentase 96% atau sebanyak 50 orang menjadi yang

terbanyak, sementara jumlah laki-laki memiliki persentase 4% atau sebanyak 2 orang dari 52 responden.

2. Berdasarkan Usia

Responden yang telah mengisi kuisioner terbagi atas enam belas rentang usia dengan hasil, yakni:

Tabel 4: Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	28	5	10%
2	29	2	4%
3	30	4	8%
4	31	4	8%
5	32	1	2%
6	33	3	6%
7	34	3	6%
8	35	5	10%
9	36	3	6%
10	37	4	8%
11	38	2	4%
12	40	3	6%
13	41	4	8%
14	42	2	4%
15	43	3	6%
16	44	4	8%
Total		52	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa responden berusia 28 dan 35 memiliki jumlah tertinggi atau sebanyak 5 orang dengan persentase 10% dan jumlah terendah pada responden berusia 32 memiliki persentase 2% atau sebanyak 1 orang dari 52 responden.

3. Berdasarkan Jumlah Anak

Responden yang telah mengisi kuisioner terbagi atas empat kategori jumlah anak dengan hasil, yakni:

Tabel 5 1: Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase
1	1	6	12%

2	2	29	56%
3	3	14	27%
4	4	3	6%
Total		52	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jumlah anak 2 dengan persentase 56% atau sebanyak 29 orang menjadi yang tertinggi dan jumlah terendah yang memiliki jumlah anak 4 dengan persentase 6% atau sebanyak 3 orang dari 52 responden.

4. Berdasarkan Pekerjaan

Responden yang telah mengisi kuisioner terbagi atas delapan kategori pekerjaan dengan hasil, yakni:

Tabel 6: Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	IRT	44	85%
2	Bidan	1	2%
3	Karyawan	2	4%
4	Swasta	1	2%
5	Guru	1	2%
6	Perawat	1	2%
7	Wiraswasta	1	2%
8	Buruh Pabrik	1	2%
Total		52	100%

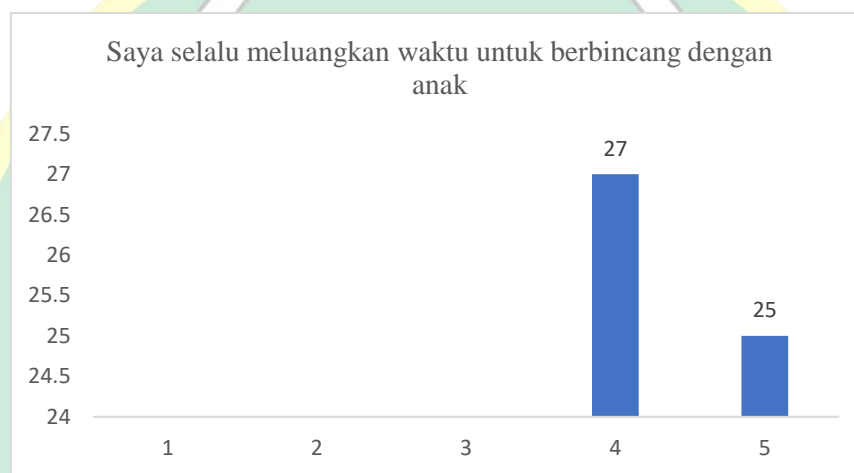
Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden dengan pekerjaan IRT memiliki persentase 85% atau sebanyak 44 orang menjadi yang terbanyak, pekerjaan karyawan memiliki persentase 4% atau sebanyak 2 orang, sedangkan dengan pekerjaan bidan, swasta, guru, perawat, wiraswasta dan buruh pabrik masing-masing memiliki persentase 2% atau sebanyak 1 orang dari 52 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Per Item

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner melalui *google form* kepada 52 responden yaitu orang tua milenial pada RA Al Barkah untuk mendapatkan data terkait dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 36 item pertanyaan pada variabel komunikasi interpersonal. Analisis item ini dilakukan berdasarkan pada perhitungan *google form* yang telah diisi responden.

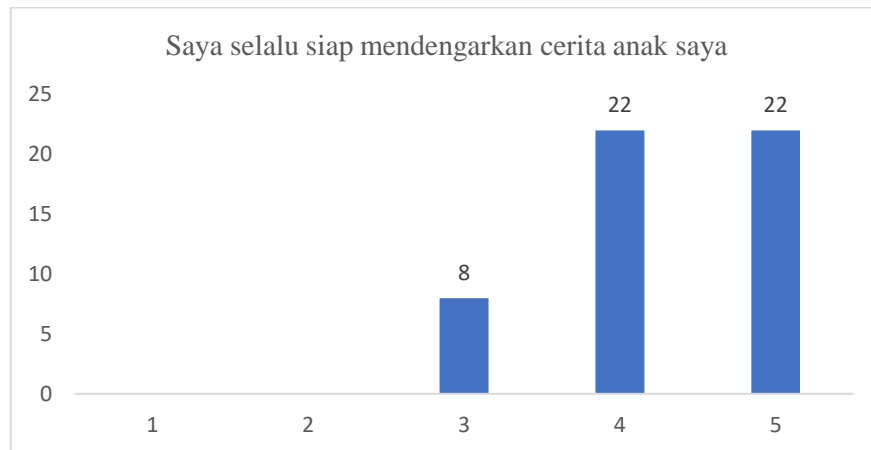
“Saya selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak”



Gambar 2: Analisis item X1

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden yang menjawab setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden setuju untuk selalu meluangkan waktu untuk anaknya. Selain itu, 25 responden yang menjawab sangat setuju dapat diartikan bahwa mereka sangat setuju untuk selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan anaknya.

“Saya selalu siap mendengarkan cerita anak saya”



Gambar 3: Analisis item X2

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 3 dapat diketahui bahwa terdapat 22 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden selalu siap untuk mendengarkan anaknya bercerita. Selain itu, 22 responden yang menjawab setuju dapat diartikan bahwa mereka siap untuk mendengarkan anaknya bercerita. Namun terdapat 8 responden yang memilih kurang setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa ada rasa kurang siap untuk mendengarkan anaknya bercerita.

“Saya merasa bahwa anak saya sungkan mengungkapkan apapun secara langsung kepada saya”

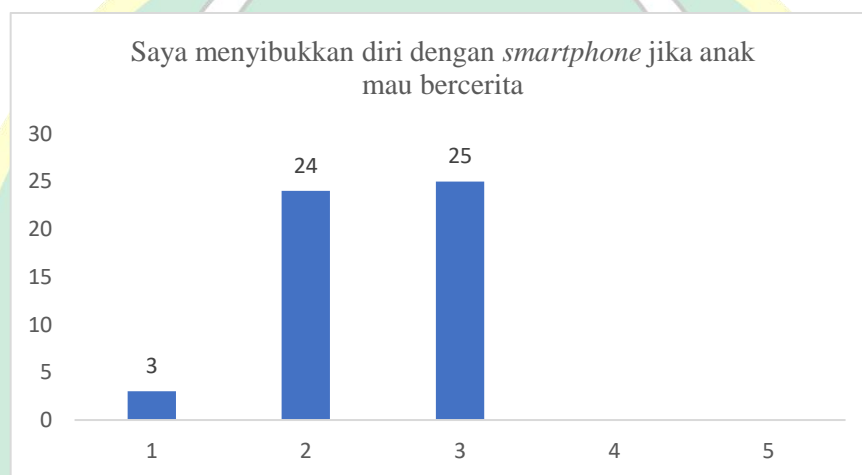


Gambar 4: Analisis item X3

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 4 dapat diketahui bahwa terdapat 16 responden menjawab kurang setuju dan 16 responden menjawab

tidak setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden yakin bahwa anaknya tidak sungkan untuk mengungkapkan apapun terhadap orang tuanya. Disisi lain, terdapat 4 responden menjawab sangat tidak setuju dalam artian mereka memiliki keyakinan bahwasanya anak tidak pernah sungkan untuk mengungkapkan apapun terhadap orang tuanya. Namun terdapat 16 responden menjawab setuju yang berarti mereka merasa bahwa anaknya sungkan untuk mengungkapkan apapun terhadap orang tuanya.

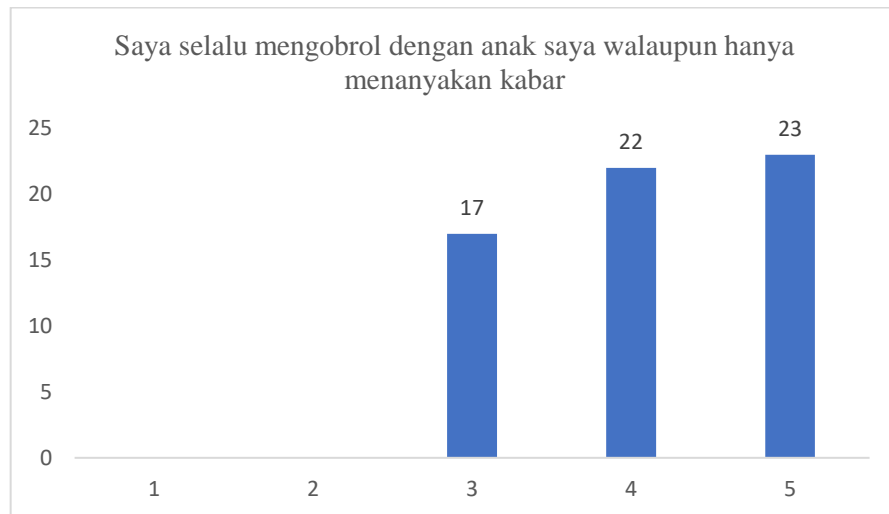
“Saya menyibukkan diri dengan *smartphone* jika anak mau bercerita”



Gambar 5: Analisis item X4

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 5 dapat diketahui bahwa terdapat 25 responden yang menjawab kurang setuju dan 24 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden yakin bahwa dirinya tidak menyibukkan diri dengan *smartphone* jika anak bercerita. Disisi lain, terdapat 3 responden menjawab sangat tidak setuju dalam artian mereka benar-benar yakin bahwasanya tidak menyibukkan diri dengan *smartphone* jika anak bercerita.

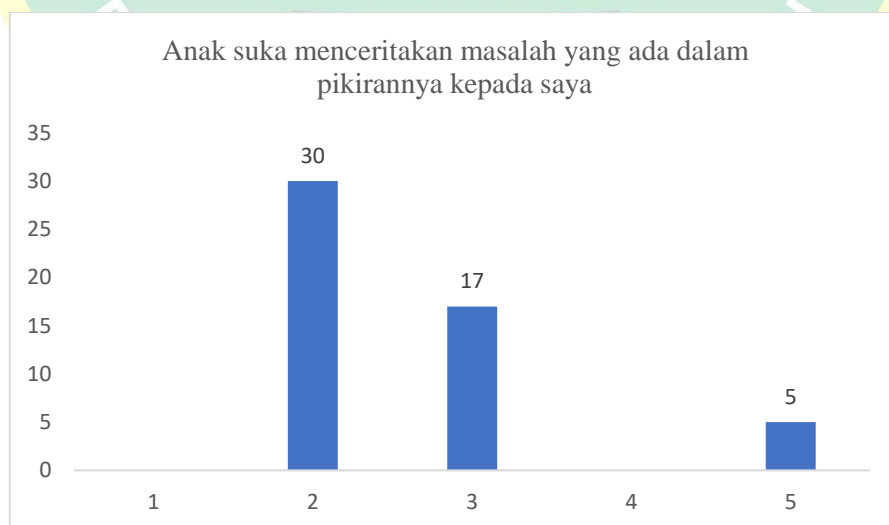
“Saya selalu mengobrol dengan anak saya walaupun hanya sekedar menanyakan kabar”



Gambar 6: Analisis item X5

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 6 dapat diketahui bahwa terdapat 23 responden yang menjawab sangat setuju dan 22 responden menjawab setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden selalu mengobrol dengan anak nya walau hanya menanyakan kabar. Selain itu, 17 responden menjawab kurang setuju dalam artian mereka tidak selalu mengobrol dengan anaknya walau hanya menanyakan kabar.

“Anak suka menceritakan masalah yang ada dalam pikirannya kepada saya”



Gambar 7: Analisis item X6

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 7 dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden yang menjawab tidak setuju dan 17 responden yang menjawab kurang setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden merasa bahwa sang anak tidak suka menceritakan masalah yang ada dalam pikirannya. Selain itu, 5 responden menjawab sangat setuju dalam artian sang anak selalu menceritakan masalah yang ada dalam pikirannya.

“Saya percaya bahwa apa yang diceritakan anak saya selalu jujur”



Gambar 8: Analisis item X7

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 8 dapat diketahui bahwa terdapat 29 responden yang menjawab setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian responden percaya bahwa sang anak selalu jujur dalam menyampaikan cerita kepadanya. Selain itu, 9 responden yang menjawab sangat setuju dapat diartikan bahwa mereka sangat percaya bahwa sang anak selalu jujur dalam menyampaikan cerita kepadanya. Namun terdapat 14 responden yang memilih kurang setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa ada rasa kurang percaya pada anak ketika sedang bercerita.

“Saya selalu mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak saya berbicara kepada saya”



Gambar 9: Analisis item X8

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 9 dapat diketahui bahwa terdapat 31 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden selalu mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berbicara kepadanya. Selain itu, 21 responden yang menjawab setuju dapat diartikan siap mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berbicara.

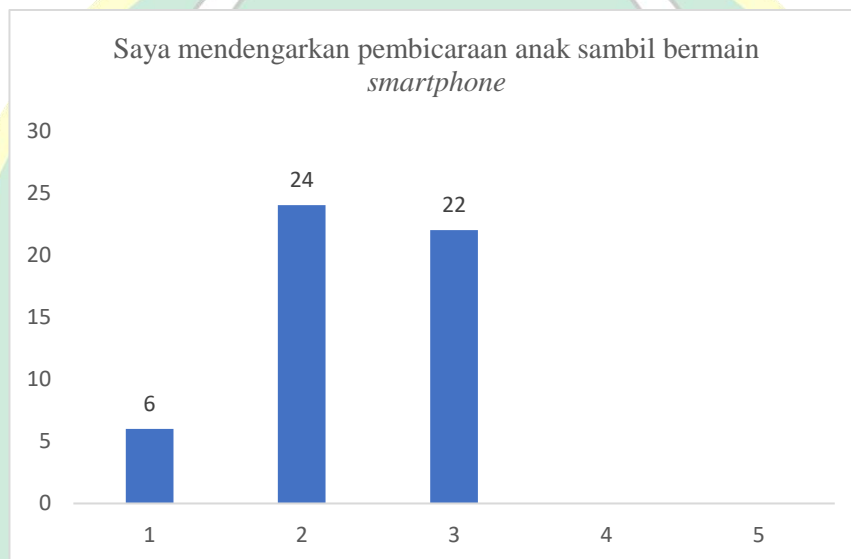
“Saya berusaha memahami perasaan anak saya ketika sedang marah maupun sedih”



Gambar 10: Analisis item X9

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berupaya untuk memahami perasaan anaknya ketika sedang marah maupun sedih. Hal ini dibuktikan dengan 26 responden menjawab setuju dan 23 responden lainnya menjawab sangat setuju. Sedangkan terdapat 2 responden dan 1 responden lainnya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam artian mereka kurang bisa memahami perasaan anaknya.

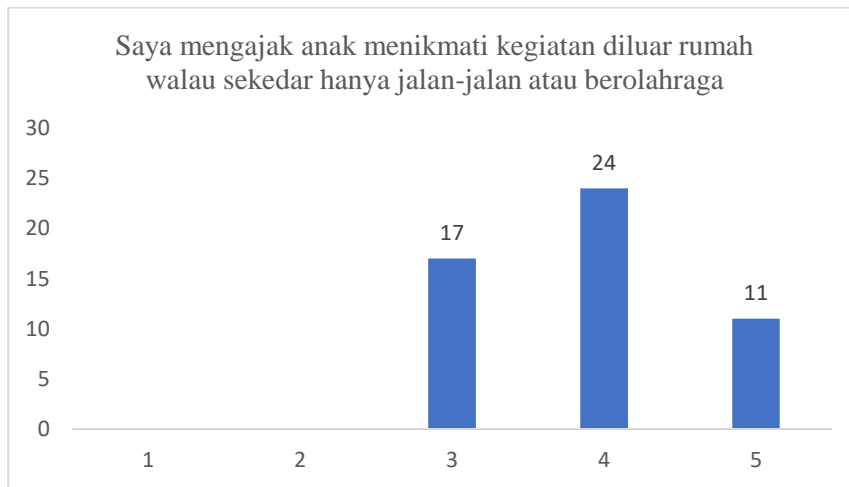
“Saya mendengarkan pembicaraan anak sambil bermain *smartphone*”



Gambar 11: Analisis item X10

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden selalu mendengarkan pembicaraan anak dengan seksama tanpa memainkan *smartphone*. Hal ini dibuktikan dengan 22 responden menjawab kurang setuju, 24 responden menjawab tidak setuju dan 6 responden lainnya menjawab sangat tidak setuju.

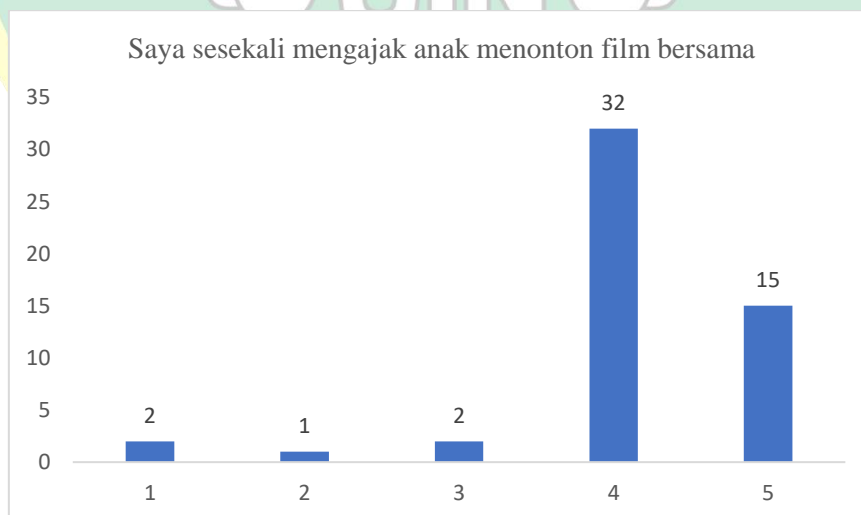
“Saya mengajak anak menikmati kegiatan diluar rumah walau sekedar hanya jalan-jalan atau berolahraga”



Gambar 12: Analisis item X11

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 12 dapat diketahui bahwa sebagian responden selalu mengajak dan menikmati waktu bersama dengan anaknya walau hanya sekedar jalan-jalan atau berolahraga. Hal ini dibuktikan dengan 24 responden yang menjawab setuju dan 11 responden lainnya menjawab sangat setuju. Sedangkan terdapat 17 responden yang menjawab kurang setuju dalam artian responden tidak selalu mengajak anaknya keluar walau hanya jalan-jalan atau berolahraga.

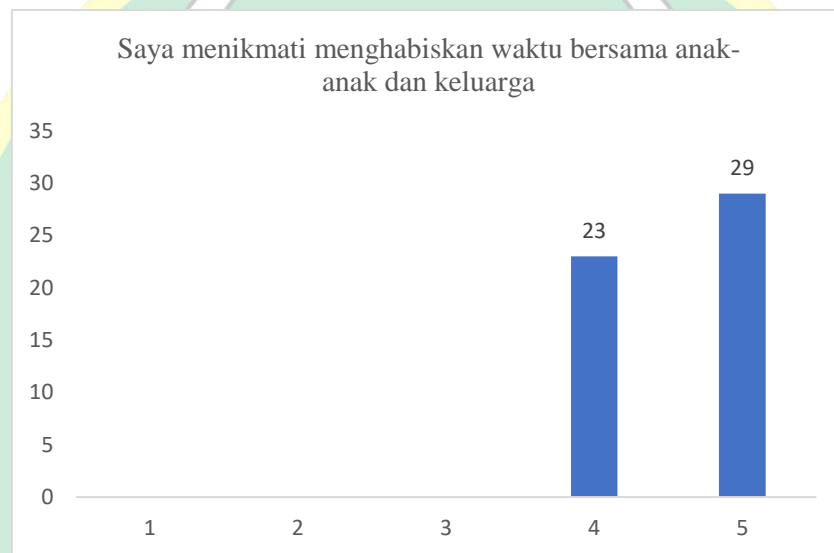
“Saya sesekali mengajak anak menonton film bersama”



Gambar 13: Analisis item X12

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 13 dapat diketahui bahwa sebagian responden sesekali mengajak anaknya menonton film bersama. Hal ini dibuktikan dengan 32 responden menjawab setuju dan 15 responden lainnya menjawab sangat setuju. Sedangkan terdapat 2 responden menjawab kurang setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden lainnya menjawab sangat tidak setuju dalam artian responden tidak selalu mengajak sang anak menonton film bersama.

“Saya menikmati menghabiskan waktu bersama anak-anak dan keluarga”



Gambar 14: Analisis item X13

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 14 dapat diketahui bahwa terdapat 29 responden menjawab sangat setuju dan 23 responden lainnya memilih setuju akan pernyataan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menikmati menghabiskan waktu bersama anak-anak dan keluarganya.

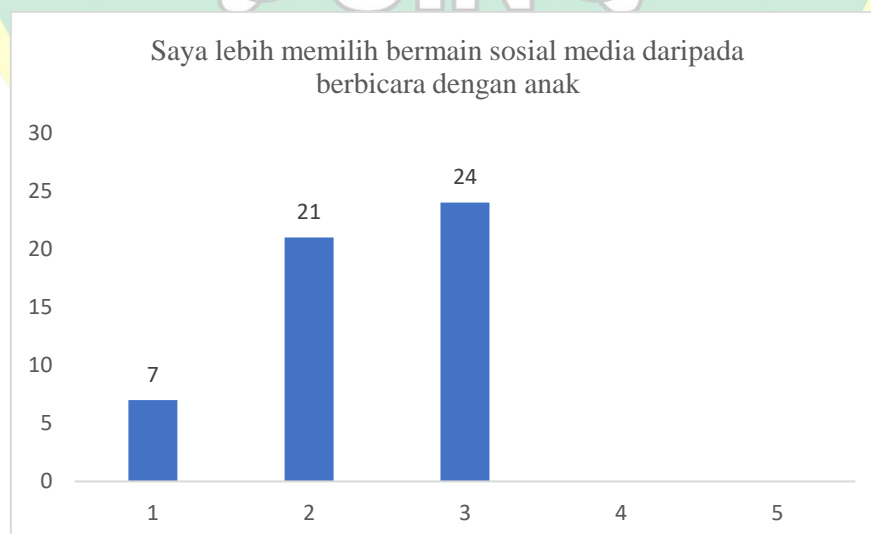
“Saya sudah paham perasaan anak saya bahkan tanpa dia menunjukkannya”



Gambar 15: Analisis item X14

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 15 dapat diketahui bahwa 28 responden menjawab setuju dan 10 responden menjawab sangat setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden sudah memahami perasaan dan emosional anak tanpa sang anak menunjukkannya. Disisi lain, terdapat 14 responden menjawab kurang setuju dalam artian responden belum memahami terlalu dalam tentang perasaan sang anak.

“Saya lebih memilih bermain sosial media daripada berbicara dengan anak”



Gambar 16: Analisis item X15

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 16 dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden menjawab kurang setuju, 21 responden menjawab tidak setuju dan 7 responden lainnya memilih sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden lebih memilih berbicara atau berbincang dengan anak dibandingkan menghabiskan waktunya dengan bermain sosial media.

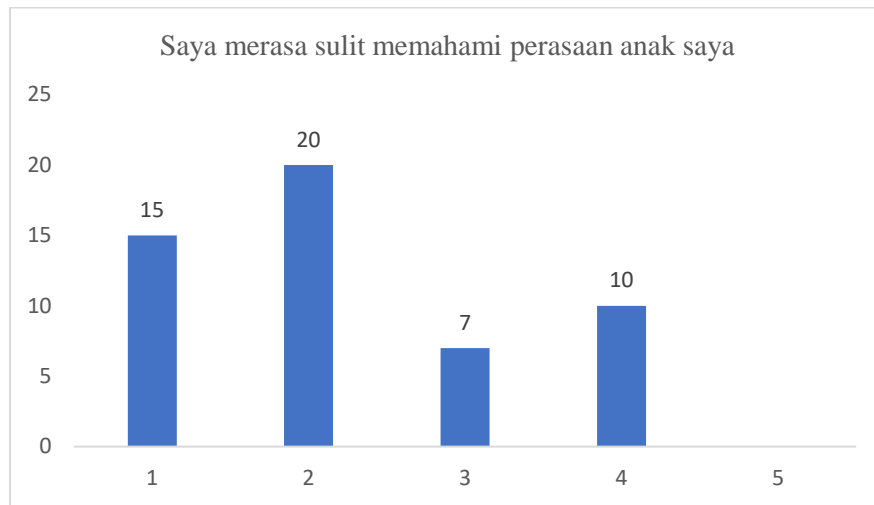
“Saat berkomunikasi pandangan mata saya tertuju pada anak saya”



Gambar 17: Analisis item X16

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 17 dapat diketahui bahwa terdapat 28 responden menjawab setuju dan 24 responden lainnya memilih sangat setuju akan pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden ketika berkomunikasi melakukan bertatap mata langsung dengan sang anak atau pandangan mata mereka tertuju pada anaknya.

“Saya merasa sulit memahami perasaan anak saya”



Gambar 18: Analisis item X17

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 18 dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden yang menjawab tidak setuju dan 15 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa tidak sulit untuk memahami perasaan anaknya. Disisi lain, terdapat 7 responden yang menjawab kurang setuju dalam artian mereka masih bisa memahami perasaan anaknya dan tidak merasa kesulitan. Sedangkan 10 responden lainnya memilih jawaban setuju yang berarti responden merasa kesulitan dalam memahami perasaan sang anak.

“Saya memberikan pelukan kepada anak saya untuk menenangkan perasaannya ketika sedih”



Gambar 19: Analisis item X18

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 19 dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden menjawab setuju dan 10 responden menjawab sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian responden memberikan pelukannya kepada sang anak untuk menenangkan ketika sedang merasa sedih. Disisi lain, terdapat 15 responden menjawab kurang setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan 5 responden lainnya menjawab sangat tidak setuju dalam artian mereka tidak memberikan pelukan kepada sang anak ketika sedang merasakan sedih.

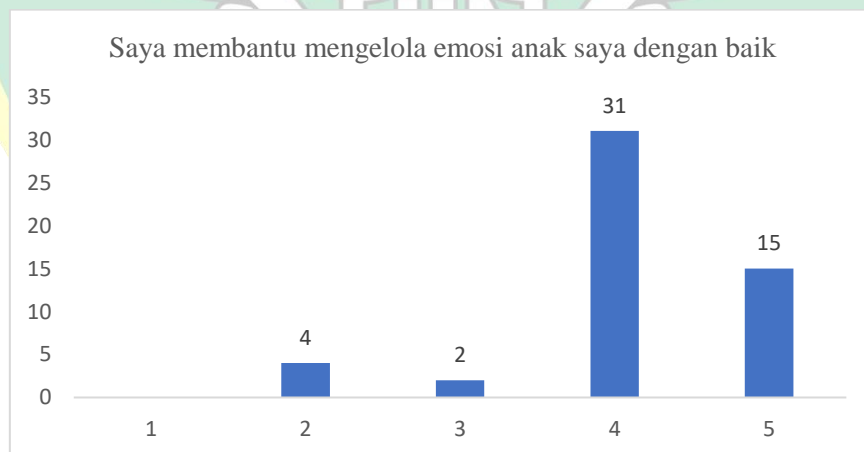
“Saya selalu memberikan dukungan dan bimbingan agar anak saya lebih percaya diri dalam membuat keputusan penting”



Gambar 20: Analisis item X19

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 20 dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden menjawab sangat setuju dan 22 responden lainnya menjawab setuju akan pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada anaknya agar lebih percaya diri lagi ketika membuat keputusan.

“Saya membantu mengelola emosi anak saya dengan baik”



Gambar 21: Analisis item X20

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 21 dapat diketahui bahwa terdapat 31 responden menjawab setuju dan 15 responden menjawab sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden selalu

membantu mengelola emosi sang anak dengan baik. Disisi lain, terdapat 2 responden menjawab kurang setuju dan 4 responden lainnya menjawab tidak setuju dengan begitu dapat diartikan bahwa mereka belum mampu membantu mengelola emosi sang anak dengan baik.

“Saya selalu siap memberikan waktu kepada anak saya ketika membutuhkan dukungan dari saya”



Gambar 22: Analisis item X21

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 22 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden menjawab sangat setuju dan 25 responden menjawab setuju akan pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu meluangkan dan memberikan waktunya kepada sang anak ketika membutuhkan dukungan darinya.

“Bermain bersama anak di dalam rumah adalah salah satu cara saya menghabiskan waktu bersama”



Gambar 23: Analisis item X22

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 23 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden menjawab setuju dan 25 responden lainnya memilih jawaban sangat setuju akan pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menikmati dan merasa senang bermain bersama anak di dalam rumah untuk menghabiskan waktu bersama.

“Saya memberikan ruang kepada anak saya untuk mengekspresikan emosinya”



Gambar 24: Analisis item X23

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 24 dapat diketahui bahwa terdapat 35 responden menjawab setuju dan 8 responden lainnya menjawab

sangat setuju. Hal tersebut berarti responden selalu memberikan ruang kepada sang anak ketika mengekspresikan emosinya. Namun terdapat juga 9 responden yang memilih kurang setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka tidak selalu memberikan ruang kepada sang anak ketika mengekspresikan emosinya.

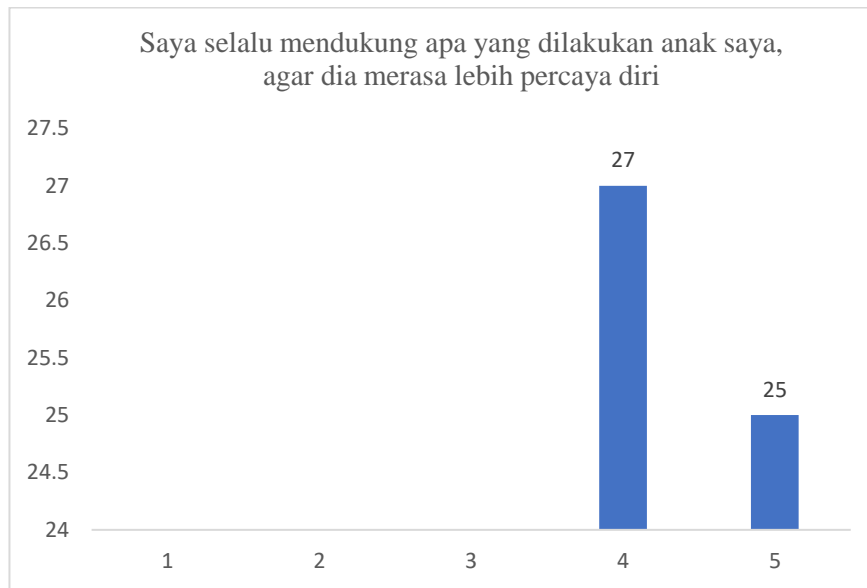
“Saya selalu ada untuk membantu anak saya ketika menghadapi masalah”



Gambar 25: Analisis item X24

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 25 dapat diketahui bahwa terdapat 31 responden menjawab setuju dan 21 responden menjawab sangat setuju terkait pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu ada kapan pun ketika sang anak membutuhkannya atau ketika ada masalah.

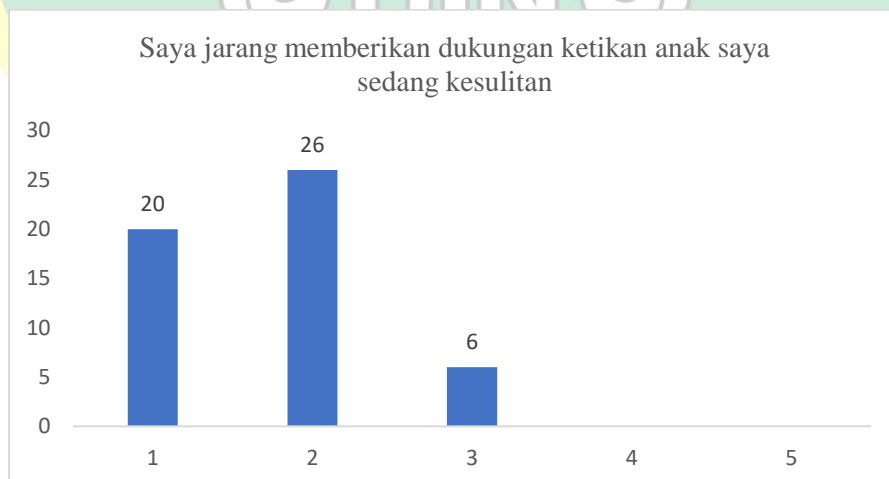
“Saya selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak saya, agar dia merasa lebih percaya diri”



Gambar 26: Analisis item X25

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 26 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden menjawab setuju dan 25 responden lainnya menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu ada untuk memberikan dukungan pada anak agar menjadi pribadi yang lebih percaya diri lagi.

“Saya jarang memberikan dukungan ketika anak saya sedang kesulitan”

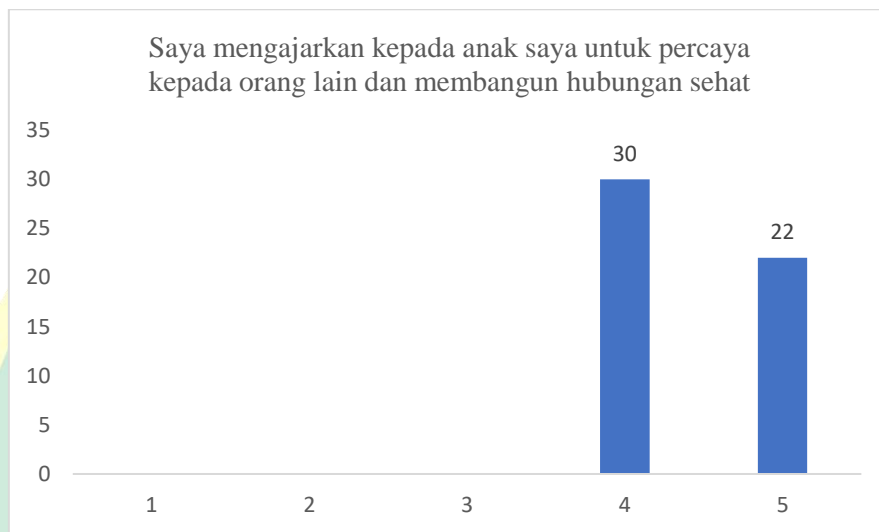


Gambar 27: Analisis item X26

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 27 dapat diketahui bahwa terdapat 26 responden yang menjawab tidak setuju dan 20 responden

memilih jawaban sangat tidak setuju dan 6 responden lainnya menjawab kurang setuju. Hal tersebut berarti bahwa responden selalu memberikan dukungan pada sang anak dalam posisi apapun itu.

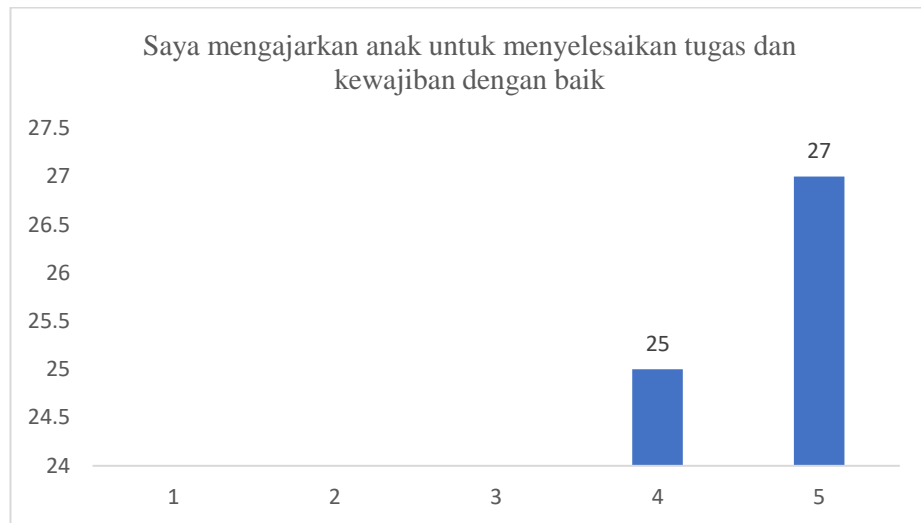
“Saya mengajarkan kepada anak saya untuk percaya kepada orang lain dan membangun hubungan sehat”



Gambar 28: Analisis item X27

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 28 dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden menjawab setuju dan 22 responden lainnya memilih jawaban sangat setuju pada pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mengajarkan perilaku yang baik pada anak dan percaya kepada orang lain agar menjalin hubungan yang baik.

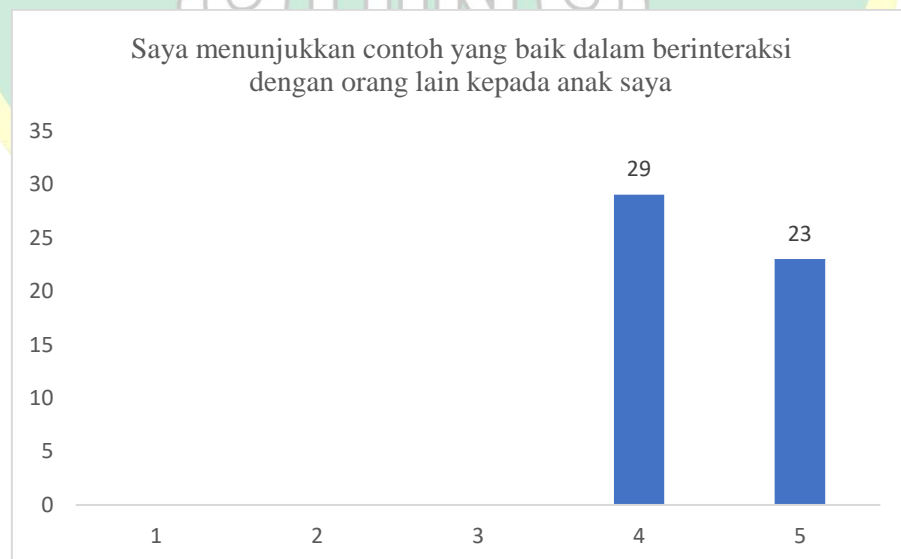
“Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik”



Gambar 29: Analisis item X28

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 29 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden menjawab sangat setuju dan 25 responden lainnya menjawab setuju pada pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu mengajarkan sang anak tentang cara menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik.

“Saya menunjukkan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain kepada anak saya”



Gambar 30: Analisis item X29

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 30 dapat diketahui bahwa terdapat 29 responden menjawab setuju dan 23 responden lainnya menjawab sangat setuju pada pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu mencontohkan interaksi yang baik kepada anak sebab orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anaknya.

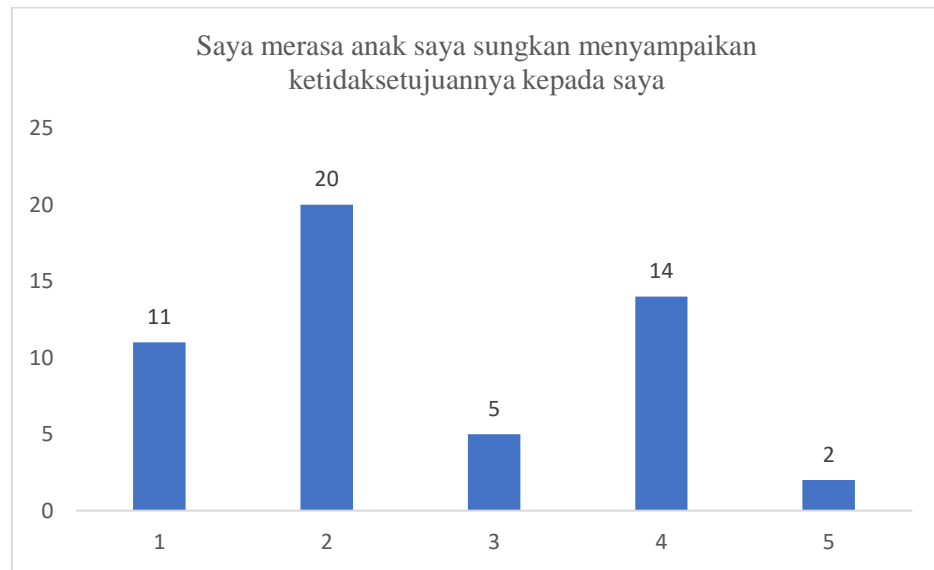
“Saya selalu memberikan pujian kepada anak saya atas apa yang telah dia capai”



Gambar 31: Analisis item X30

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 31 dapat diketahui bahwa 32 responden menjawab setuju dan 20 responden lainnya menjawab sangat setuju pada pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu memberikan pujian kepada sang anak terkait usaha yang telah dia raih agar kepercayaan diri sang anak pun meningkat.

“Saya merasa anak saya sungkan menyampaikan ketidaksetujuannya kepada saya”



Gambar 32: Analisis item X31

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 32 dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden yang menjawab tidak setuju, 11 responden menjawab sangat tidak setuju dan 5 responden lainnya menjawab kurang setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sang anak tidak sungkan untuk menyampaikan ketidaksetujuannya kepada mereka sang anak selalu terbuka kepada orang tuanya. Namun terdapat juga 14 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab sangat setuju. Hal ini berarti bahwa sang anak masih sungkan untuk bersikap terbuka kepada orang tuanya.

“Saya selalu menjelaskan alasan ketika melarang anak saya membeli banyak mainan”



Gambar 33: Analisis item X32

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 33 dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden yang menjawab setuju dan 20 responden lainnya menjawab sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden selalu menerangkan dan menjelaskan kepada anak ketika melarangnya dalam membeli banyak mainan. Namun terdapat juga 2 responden yang memilih kurang setuju, hal ini berarti responden tidak selalu menjelaskan alasan melarangnya dalam membeli banyak mainan.

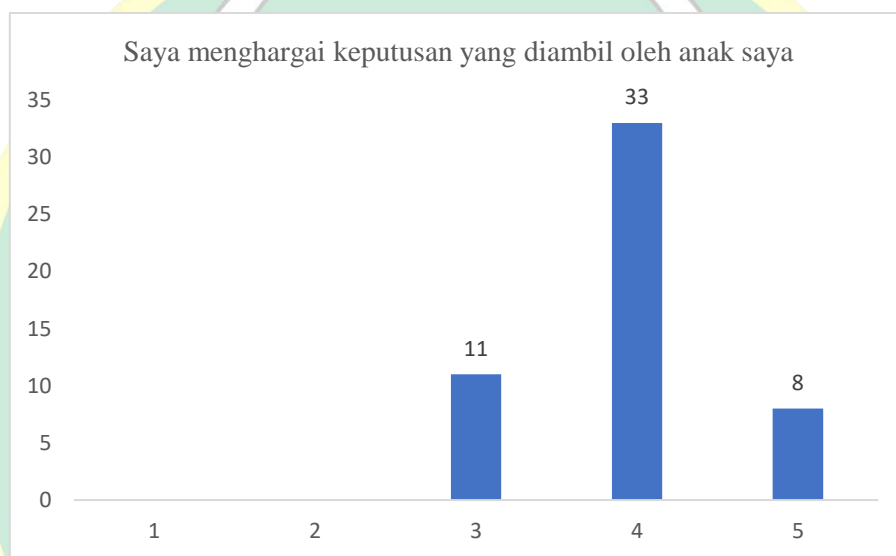
“Anak tidak ragu jika menceritakan perasaannya kepada saya”



Gambar 34: Analisis item X33

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 34 dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden yang menjawab setuju dan 18 responden lainnya menjawab sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan sebagian responden menyatakan bahwa sang anak tidak ragu untuk menceritakan perasaan kepada orang tuanya dan bersifat terbuka. Namun terdapat juga 4 responden yang memilih kurang setuju, hal ini berarti sang anak masih ragu untuk terbuka dan menceritakan perasaan kepada orang tuanya.

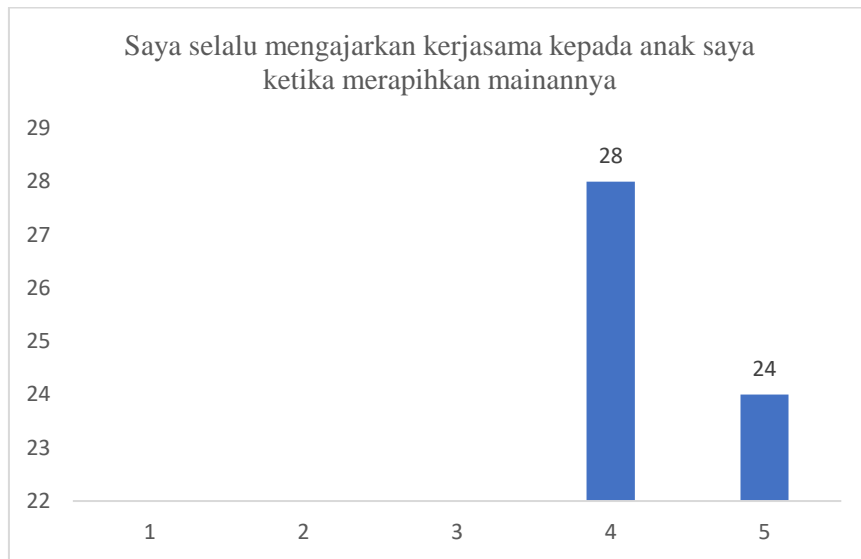
“Saya menghargai keputusan yang diambil oleh anak saya”



Gambar 35: Analisis item X34

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 35 dapat diketahui bahwa terdapat 33 responden yang menjawab setuju dan 8 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa orang tua menghargai setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh anaknya. Disisi lain, terdapat 11 responden yang memilih jawaban kurang setuju. Hal ini berarti responden tidak semata-mata melepaskan keputusan yang diambil oleh anaknya dan orang tua ikut andil didalamnya.

“Saya selalu mengajarkan kerjasama kepada anak saya ketika merapihkan mainnannya”



Gambar 36: Analisis item X35

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 36 dapat diketahui bahwa terdapat 28 responden menjawab setuju dan 24 responden lainnya menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu mengajarkan kerjasama dan tanggung jawab kepada anak ketika merapihkan mainannya agar sang anak terbiasa dalam kerjasama ketika dalam lingkungan masyarakat dan bertanggung jawab atas barang pribadinya.

“Saya merasa tidak percaya diri dalam berbicara jika posisi saya menghadap kepada anak”



Gambar 37: Analisis item X36

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 37 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden percaya diri ketika berbicara dengan anak saat posisi berhadapan. Hal ini terbukti dari 24 responden menjawab sangat tidak setuju dan 18 responden lainnya menjawab tidak setuju. Namun terdapat juga 7 responden kurang setuju jika berbicara dengan anak dalam posisi berhadapan membuat dirinya tidak percaya diri. Disisi lain, terdapat 3 responden yang menjawab setuju dalam artian mereka tidak percaya diri berbicara dengan anak dalam posisi berhadapan.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketetapan derajat yang diambil antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Jadi, data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data faktual yang terjadi pada objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam uji validitas yaitu dengan menggunakan *Correlations pearson product moment* digunakan dalam menganalisis item, dimana nilai yang ada dalam setiap butir pertanyaan korelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan.

Tabel 7 1: Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,572	0,5140	Valid
2	0,621	0,5140	Valid
3	0,565	0,5140	Valid
4	0,539	0,5140	Valid
5	0,658	0,5140	Valid
6	0,691	0,5140	Valid
7	0,573	0,5140	Valid
8	0,689	0,5140	Valid
9	0,772	0,5140	Valid
10	0,595	0,5140	Valid
11	0,527	0,5140	Valid
12	0,615	0,5140	Valid
13	0,635	0,5140	Valid
14	0,690	0,5140	Valid
15	0,696	0,5140	Valid
16	0,671	0,5140	Valid
17	0,549	0,5140	Valid
18	0,538	0,5140	Valid
19	0,140	0,5140	Tidak Valid
20	0,661	0,5140	Valid
21	0,753	0,5140	Valid
22	0,669	0,5140	Valid
23	0,587	0,5140	Valid
24	0,572	0,5140	Valid
25	0,537	0,5140	Valid
26	0,002	0,5140	Tidak Valid
27	0,710	0,5140	Valid
28	0,594	0,5140	Valid
29	0,723	0,5140	Valid
30	0,517	0,5140	Valid
31	0,763	0,5140	Valid
32	0,026	0,5140	Tidak Valid
33	0,588	0,5140	Valid
34	0,716	0,5140	Valid
35	0,673	0,5140	Valid
36	0,467	0,5140	Valid
37	0,673	0,5140	Valid
38	0,763	0,5140	Valid
39	0,541	0,5140	Valid
40	0,012	0,5140	Tidak Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ada 4 pertanyaan tidak valid dan ada 36 pertanyaan dalam kuisisioner mengenai variabel komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dasar r hitung $> r$ tabel.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk melihat konsistensi apakah alat ukur yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan diperoleh hasil yang relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dikatakan reliabel. *Cronbach alpha* $> 0,60$ s/d $0,80$ dan dianggap sangat baik atau sangat reliabel.

Tabel 8: Hasil Uji Realibilitas Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	0,965	36	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan semua item dalam variabel komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel. Hal tersebut didasarkan atas nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel lebih besar daripada $0,60$ Sehingga semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang menentukan apakah data seluruh variabel dalam suatu sampel populasi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas adalah uji yang menjadi syarat pengujian selanjutnya dengan berdasarkan hasil dari uji normalitas ini. *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* adalah uji normalitas yang bisa dipakai dalam menentukan apakah data seluruh variabel dalam suatu sampel populasi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan standar nilai signifikannya $> \alpha = 0,05$ maka distribusi dapat dinyatakan normal dan $< \alpha = 0,05$ maka distribusi

dapat dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		komunikasi interpersonal
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.9744
	Std. Deviation	4.22188
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.052
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengukuran dari SPSS pada tabel 9, diketahui nilai $Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi dengan normal berdasarkan nilai residual yang ada.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang menentukan apakah data penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas ini pula menjadi syarat pengujian selanjutnya dengan berdasarkan hasil dari uji homogenitas ini. Dalam uji homogenitas data dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan *Levene Statistic* dengan standar nilai signifikannya $sig. < 0,05$ maka data dapat dinyatakan tidak homogen dan jika nilai $sig. > 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

komunikasi interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.452	3	48	.717

Sumber: Hasil olah data SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan hasil pengukuran dari SPSS pada tabel 10, diketahui *Sig.* $0,717 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan uji homogenitas *Levene Statistic* dinyatakan homogen berdasarkan nilai residual yang ada.

6. Hasil Angket Variabel

Terdapat satu variabel yang dilakukan analisis item, yakni variabel Komunikasi Interpersonal. Untuk mengetahui kriteria interval skor skala item variabel komunikasi interpersonal, dengan kriteria interval sebagai berikut:

Skor tertinggi	: $5 \times 36 = 180$
Skor terendah	: $1 \times 36 = 36$
Rentang Kelas	: $180 - 36 = 144$
Jumlah Kelas	: 4
Interval Kelas	: $144 : 4 = 36$

Interval skor skala item komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11: Interval Komunikasi Interpersonal

Interval	Kategori
36-72	Rendah
73-108	Sedang
109-145	Tinggi
146-180	Sangat Tinggi

Berikut merupakan skor total item variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 1: Skor Item Komunikasi Interpersonal

Responden	Skor	Kategori
1	141	Sangat Tinggi
2	141	Sangat Tinggi
3	127	Tinggi
4	123	Tinggi
5	122	Tinggi
6	144	Sangat Tinggi
7	145	Sangat Tinggi
8	136	Tinggi
9	135	Tinggi
10	135	Tinggi
11	150	Sangat Tinggi
12	125	Tinggi
13	128	Tinggi
14	140	Sangat Tinggi
15	126	Tinggi
16	126	Tinggi
17	131	Tinggi
18	129	Tinggi
19	137	Tinggi
20	127	Tinggi
21	125	Tinggi
22	151	Sangat Tinggi
23	134	Tinggi
24	127	Tinggi
25	140	Sangat Tinggi
26	134	Tinggi
27	131	Tinggi
28	128	Tinggi
29	126	Tinggi
30	137	Tinggi
31	144	Sangat Tinggi
32	136	Tinggi
33	131	Tinggi
34	142	Sangat Tinggi
35	141	Sangat Tinggi
36	126	Tinggi

Responden	Skor	Kategori
37	139	Tinggi
38	129	Tinggi
39	154	Sangat Tinggi
40	143	Sangat Tinggi
41	138	Tinggi
42	129	Tinggi
43	148	Sangat Tinggi
44	145	Sangat Tinggi
45	133	Tinggi
46	140	Sangat Tinggi
47	143	Sangat Tinggi
48	149	Sangat Tinggi
49	147	Sangat Tinggi
50	138	Tinggi
51	129	Tinggi
52	146	Sangat Tinggi
Skor Terendah	122	
Skor Tertinggi	154	
Total	7071	
Mean	135,9	

Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil skor item Komunikasi Interpersonal dengan dua kategori, yaitu kategori sangat tinggi dan tinggi saja, dimana kategori rendah, serta sedang tidak ada. Data menggunakan hasil populasi sampel yakni, 52 responden dengan skor terendah sebesar 122, skor tertinggi sebesar 154 dengan total skor 7071 dan diperoleh *mean* sebesar 135,9. Dengan demikian, maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil kuisioner pada variabel Komunikasi Interpersonal sebagai berikut:

Tabel 13:

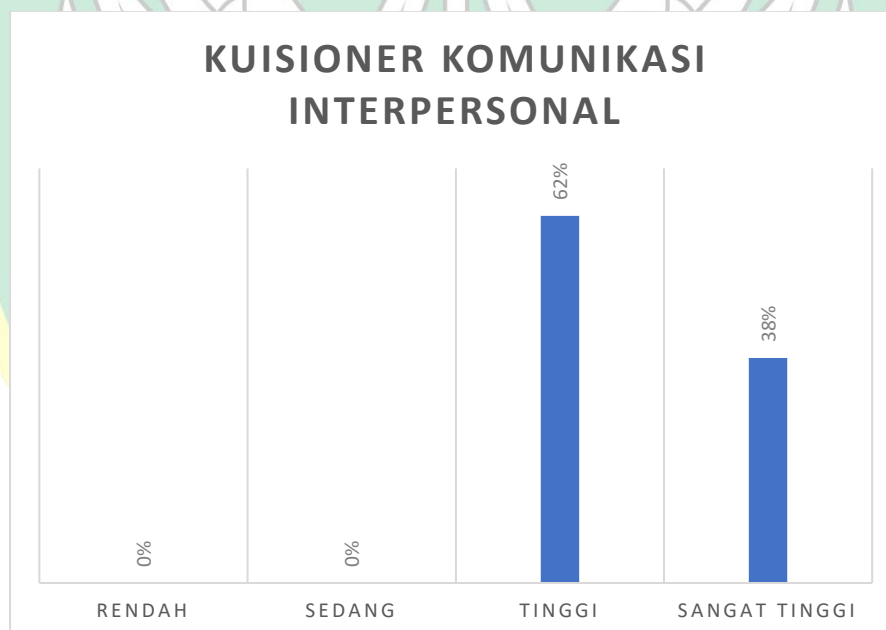
Frekuensi dan Persentase Kuisioner Komunikasi Interpersonal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
36-72	Rendah	0	0%

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
73-108	Sedang	0	0%
109-145	Tinggi	32	62%
146-180	Sangat Tinggi	20	38%
Jumlah		52	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil kuisioner variabel komunikasi interpersonal yaitu, kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 32 dengan persentase sebesar 62%, kategori sangat tinggi memiliki frekuensi sebanyak 20 dengan persentase 38%. Dengan demikian, maka diketahui bahwa 62% dari total responden memiliki komunikasi interpersonal dengan kategori tinggi.

Berdasarkan data tersebut, maka persentase hasil kuisioner variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 38: Persentase Hasil Kuisioner Komunikasi Interpersonal

7. Statistik Deskriptif

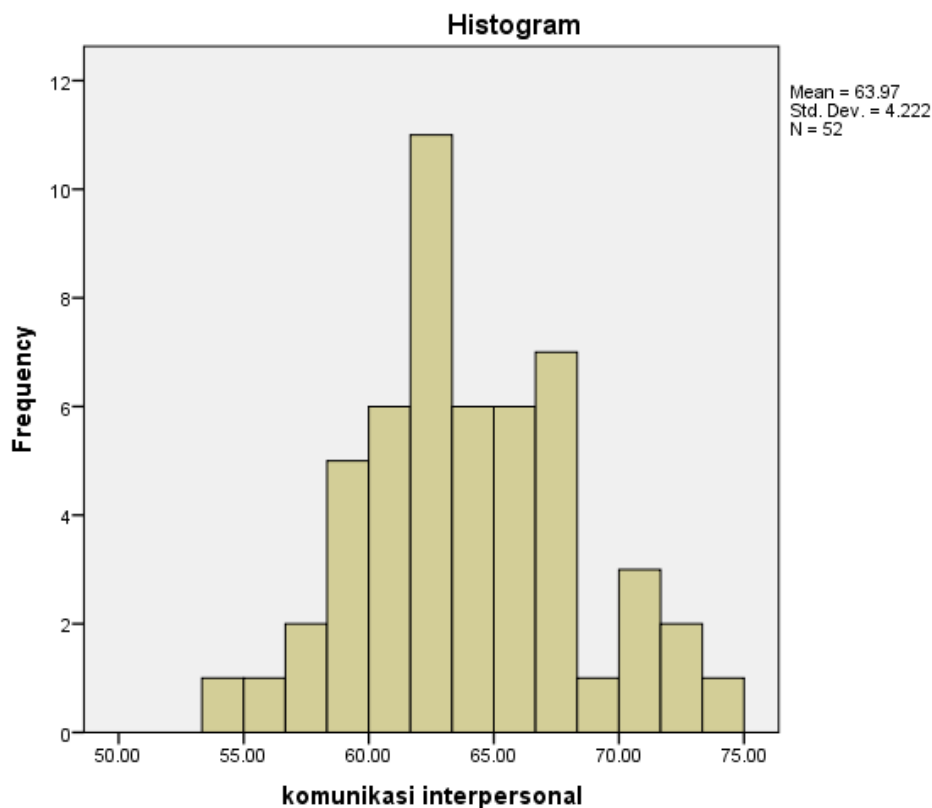
Hasil analisis data variabel komunikasi interpersonal berdasarkan hasil pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen berjumlah 36 item didapatkan hasil distribusi deskriptif pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14: Distribusi Deskriptif Data Komunikasi Interpersonal

Statistik	Nilai Output
<i>Mean</i>	63,97
<i>Median</i>	63,61
<i>Standard Deviation</i>	4,22
<i>Variance</i>	17,82
<i>Skewness</i>	0,273
<i>Kurtosis</i>	0,041
<i>Minimum</i>	54,44
<i>Maximum</i>	73,89
<i>Sum</i>	3326,67

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 63,97, *median* (nilai tengah) 63,61, *standard deviation* (penyebaran data) 4,22, *variance* (rata-rata kuadrat) 17,82, *skewness* (ukuran kemiringan) 0,273, *kurtosis* (ukuran keruncingan) 0,041, nilai *minimum* (nilai terkecil) 54,44, nilai *maximum* (nilai terbesar) 73,89 dan sum (jumlah total) sebesar 3326,67. Berikut grafik histogram komunikasi interpersonal yang dapat dilihat pada gambar 39:

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 39: Data Distribusi Komunikasi Interpersonal

D. Pembahasan

Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik karena orang tua merupakan tokoh paling penting dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua harus selalu mengawasi perkembangan anak, pergaulan, dan perubahan perilakunya agar anak tumbuh menjadi individu yang baik dan tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk. Anak tumbuh kembang membentuk karakter dan kebiasaan dengan melihat dari keturunan orangtua. Mulai dari tingkah laku, makan dan minuman yang haram atau halal, lingkungan dan kebiasaan. Dengan karakter yang terbentuk, demikianlah akan terjadi suatu emosi senang, marah, sedih dan gembira.

Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak sangatlah penting untuk pembentukan perilaku seorang anak. Diharapkan komunikasi orang tua dapat menghasilkan interaksi, pertukaran pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan

lainnya. Selain itu, orang tua harus memperhatikan kebutuhan anaknya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat secara fisik, mental, dan intelektual dengan perilaku yang baik. Dalam keluarga, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, jadi orang tua harus berbicara atau berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan lembut dan sopan. Dengan cara ini, anak-anak tidak akan mencotok orang tua mereka.

Diluar sana ditemukan kejadian atau kasus anak usia dini seperti kekerasan, melakukan hal yang tidak senonoh yang harusnya tidak dilakukan oleh umurnya. Perbuatan anak usia dini ini dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya pengawasan dan komunikasi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Anak menjadi terlalu agresif ketika bertingkah atau berinteraksi dengan lawan bicaranya.

Dalam kehidupan keluarga banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki perilaku anak yaitu mengajarkan hal-hal baik, menetapkan batasan yang jelas, menasehatinya atau menegur jika perbuatan sang anak salah tidak sesuai dengan umurnya. Menjadi pendengar yang baik untuk sang anak adalah solusi dari mengurangi atau menghindari sikap buruk dari anak. Bagusnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak memudahkan bagi orang tua untuk saling terbuka, bertukar cerita dan membentuk perilaku anak sejak dini. Tujuan dari komunikasi interpersonal ini adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima baik oleh sang anak.

Salah satu tanda interaksi adalah pertemuan orang tua dan anak. Pertemuan pertama antara orang tua dan anak terjadi pada saat anak masih dalam kandungan dan pertemuan pertama antara orang tua dan anak terjadi saat anak lahir. Orang tua yang memulai komunikasi awal tentunya lebih banyak berbicara dengan anak dari kandungan hingga mereka dewasa. Orang tua lebih banyak memberikan informasi dan anak lebih banyak menjadi penerima. Orang tua juga kadang-kadang menjadi komunikator atau penerima informasi, sehingga ada umpan balik setelah pertemuan langsung.

Dilihat dari segi pembentukan perilaku pada anak usia dini, pastilah bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak harus mempunyai hubungan yang baik agar mempermudah membentuk perilaku dan karakter anak sejak dini sebab perlu usaha yang ekstra dan kesabaran tanpa batas. Dalam artian kesabaran dan usaha disini dikarenakan tetap ada gerakan-gerakan penolakan dari sang anak dan juga perlu gerakan-gerakan yang mendorong anak untuk perlahan membentuk perilaku anak.

Anak-anak adalah aset masa depan, tetapi jika orang tua berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang tidak baik, anak itu akan berperilaku buruk dan mungkin kehilangan tata krama. Dalam situasi seperti ini, orang tua harus memperbaiki komunikasi mereka yang mungkin gagal untuk membentuk perilaku anak sejak dini. Perilaku yang baik akan diingat dan dipraktikkan terus menerus jika telah ditanamkan pada diri anak sejak dini.

Orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini dengan memulai interaksi mereka dengan anak mereka, di mana orang tua selalu dapat meluangkan waktu dan mendengarkan cerita anak mereka. Dengan demikian, tindakan selanjutnya dari orang tua akan lebih mudah untuk membentuk perilaku anak. Orang tua harus selalu membiasakan diri untuk menghabiskan waktu bersama, memberi ruang ketika anak dalam kondisi sedang emosi atau sesekali melibatkan anak dalam kegiatan kecil di rumah. Dengan begitu, orang tua bisa paham tindakan seperti apa yang mudah dipahami serta diterapkan pada anak ketika membentuk perilaku nya.

Pembentukan perilaku yang baik tentu tidak hanya berdampak kepada keluarga itu sendiri tetapi berdampak juga dengan yang lainnya. Di mana sang anak dapat mengerti dan memahami batasan, menghormati orang tua, saling menghormati, menghargai sesama, dan menyanyangi yang lebih muda.

Hasil penelitian mengenai Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Milenial Pada Anak Usia Dini Generasi Alpha melalui penyebaran angket responden terbagi dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan skor yang diperoleh dari orang tua murid yang sudah

mengisi angket terkait Komunikasi Interpersonal termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan pada angket variabel, dapat disimpulkan bahwa kategori tinggi sebanyak 32 responden atau dengan persentase 62% dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 responden atau dengan persentase 38%. Tidak ada jawaban yang masuk dalam kategori rendah dan sedang. Berdasarkan hasil tersebut, komunikasi interpersonal orang tua berada pada kategori tinggi, artinya orang tua milenial ini sudah bagus dan baik dalam memainkan peran komunikasi interpersonal pada anak.

Berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui terdapat 52 responden dengan 36 item penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata variabel komunikasi interpersonal ditinjau dari mean memiliki nilai sebesar 63,97 sementara itu nilai tengah variabel komunikasi interpersonal dilihat dari nilai median yaitu 63,61. Nilai maksimal variabel komunikasi interpersonal yaitu sebesar 73,89 sedangkan nilai minimum variabel komunikasi interpersonal sebesar 54,44. Nilai standar deviasi variabel komunikasi interpersonal sebesar 4,22 yang berarti penyebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi tidak lebih besar dari nilai mean.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sangat penting dalam menghadapi perkembangan anak seiring perkembangan zaman ini. Orang tua berperan membentuk kepribadian anak dengan cara mengembangkan komunikasi interpersonal dan interaksi dengan sesama agar anak menjadi pribadi yang mempunyai perilaku baik. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh DeVito bahwa pentingnya adanya pembiasaan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan antara anak dan orang tua agar tercipta komunikasi interpersonal yang efektif. Kemudian hal ini pula didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Houland teori S-O-R di mana stimulus (S) yang merangsang adanya percakapan atau terjadinya komunikasi. Peran penting komunikasi dengan mengirimkan rasa, pemahaman, dan pengertian (Organisme) terhadap anak melalui komunikasi. Dengan hal tersebut, anak akan merasa dicintai dan ada kasih sayang dari perhatian orang tua sehingga, anak

akan merasa ada kehangatan, rasa aman, percaya diri dan merasa tanggap dengan merasa memberikan respon atau perubahan sikap (R). Anak akan memiliki rasa percaya dan akan menikmati kesetaraan dalam beraktivitas dengan orang tua. Demikian, orang tua akan mudah mengontrol anak, memahami dan memudahkan dalam pembentukan perilaku pada anak.

Penjelasan di atas diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan pentingnya peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan perilaku anak. Peran tersebut berdasarkan statistik deskriptif dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 63,97, nilai *median* (nilai tengah) sebesar 63,61, nilai *maksimal* (nilai terbesar) sebesar 73,89 dan nilai *minimum* (nilai terkecil) sebesar 54,44 dan nilai standar deviasi sebesar 4,22 yang lebih kecil dari nilai mean yang berarti data telah berdistribusi secara merata. Sedangkan berdasarkan aspek keterbukaan memiliki persentase sebesar 18% atau sebanyak 1272 poin, aspek empati memiliki persentase sebesar 30% atau sebanyak 2088 poin, aspek dukungan memiliki persentase sebesar 24% atau sebanyak 1678 poin, aspek rasa positif memiliki persentase sebesar 15% atau sebanyak 1056 poin dan yang terakhir aspek kesetaraan memiliki persentase sebesar 14% atau sebanyak 978 poin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan pentingnya peran komunikasi interpersonal orang tua milenial pada anak usia dini generasi alpha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterbukaan memiliki persentase sebesar 18%
2. Empati memiliki persentase sebesar 30%
3. Dukungan memiliki persentase sebesar 24%
4. Rasa Positif memiliki persentase sebesar 15%
5. Kesetaraan memiliki persentase sebesar 14%

Maka dari 5 aspek tersebut empati memiliki jumlah tertinggi atau sebanyak 30% sedangkan kesetaraan memiliki jumlah terendah atau sebanyak 14%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diusulkan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berkelanjutan, yakni:

1. Bagi orang tua, agar selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya, dengan benar-benar memperhatikan perilaku dan pergaulan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang baik, harapan semua orang tua tentu memiliki anak yang berperilaku baik serta nurut dengan orang tua.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi pembentukan perilaku. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar objek atau sasaran penelitian dilanjutkan untuk menyelidiki faktor-faktor tambahan yang memengaruhi pembentukan perilaku anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan selama proses penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami maksud dan pernyataan dalam kuisioner dan responden tidak memberikan tanggapan yang sebenarnya terjadi di usahanya sehingga ada kemungkinan hasil yang kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengujian terhadap peran komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap pembentukan perilaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusumastuti, Ahmad MK, Taofan. "Metode Penelitian Kuantitatif" *Deepublish Publisher*, 2020. Yogyakarta
- Ahmad Khairul Nuzuli. "Pengantar Ilmu Komunikasi" *Jejak Pustaka*, 2022. Yogyakarta
- Ahmad Sultan. "Pengantar Ilmu Komunikasi". *Deepublish*, 2017. Yogyakarta
- Alfaruqy, Muhammad Zulfa. *Psikologi Milenial. Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 6, 2020.
- Amalia, Amalia, dan MHD Natsir. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja." *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2017): 143–51.
- Anggraeni, Dwiyani, dan Ika Juhriati. "Gaya Pengasuhan yang Sesuai untuk Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3014–20.
- Arwan, Arwan. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis." *Jurnal Dakwah Risalah* 29, no. 1 (2018): 32.
- Bambang Sudarya "Metodologi Penelitian Kuantitatif" *Deepublish Publisher*, 2022. Yogyakarta
- Coleman, Bernard D., dan Raymond M. Fuoss. "Statistik deskriptif." *Journal of the American Chemical Society* 14, no. 1 (2017): 49–55.
- Dailami. "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen" *Deepublish Digital*, 2023. Yogyakarta.
- Devi, Lisa. "Proses Komunikasi Interpersonal Ibu Yang Bekerja Dalam Pembentukan Sikap Konatif Anak." *Jurnal E-Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 1–10.
- Dian Desmufita Sari. "Mendidik generasi alpha dalam membangun sikap mandiri, sosial dan tanggung jawab." *Sewagati* 7, no. 4 (2023): 575–83.
- Elia, Elia. "Implementasi Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Mau'izhah* 9, no. 1 (2019): 1.
- Gianti Dwi Putri "skala komunikasi interpersonal," scribd, Desember 13, 2019
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunudin, dan Sekar Dwi Ardianti. "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363.

- IAIN. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 45 n.d., 1–29.
- Idris, Meity H. "Karakteristik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 37–43.
- Ii, B A B, *Pengertian Anak, dan Usia Dini*. 2010, 16–39.
- Irianto, Agus, Hasdi Aimon, Herman Nirwana, dan Agung Tri Prasetya. "Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja : Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing , Interpersonal Communication between Parents and Adolescents and Identity of Yourself : Study at Development Cad." *Populasi* 26, no. 1 (2018): 16–25.
- Irwan. "Etika dan Perilaku Kesehatan" CV Absolute Media, 2018. Yogyakarta.
- Jawahir Gustaf dan Rizal Setyo "Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha" KOMPAS.COM, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenalapaitugenerasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha?page=2>.
- Komang Ayu Sugiartini, "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak", dalam *eJournal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 2. 11Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*.
- LingkarLSM "Faktor Pembentukan Perilaku Manusia" 2012, <http://lingkarlsm.com/faktor-pembentuk-perilaku-manusia/#:~:text=Ada%20beberapa%20faktor%20yang%20memengaruhi%20pembentukan%20perilaku%20manusia%2C,hidup%20yang%20telah%20terbentuk%20dari%20proses%20perjalanan%20kehidupan>.
- Maghfiroh, dan Dadan Shofia Suryana. "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.
- Manuel, Raymond Arnold, dan Agustinus Sutanto. "Generasi Alpha : Tinggal Diantara." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3, no. 1 (2021): 243. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10468>.
- Maria J.W, Mario EW. "Pengembangan Disiplin dan Moral Pada Anak" PT Kanisius, 2023. Yogyakarta.
- Meity H Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 37–43.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012).
- Mulianah Khaironi. "Perkembangan anak usia dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Mundir Rosyadi. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. A psicanalise dos*

- contos de fadas. Tradução Arlene Caetano, 2015.
- Nilasari, Suyeti, Happy Fitria, dan Rohana Rohana. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 15.
- Nurfitriani. "Buku Ajar Perilaku dan Budaya Organisasi" Cendekia Publisher, 2023. Makassar.
- Onong Uchjana Efendy, "Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi", Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003.
- Parai, Nelsi. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia The Role of Parents in Character Education for Alpha Generation Children in Facing the Metaverse Era" 3, no. 2 (2023): 73–80.
- Putri, Asrifa Fiorentina. "Korelasi Prestasi Akademik dan Prestasi Olahraga." *Jurnal penelitian korelasional*, 2022. <http://repository.upi.edu>.
- Rabithah Hanum, Nurhasanah, dkk. "Pengembangan Konsep Dasar Pendidikan AUD Pada Generasi Alpha" CV Adanu Abimata, 2023. Indramayu.
- Rahmawati, Novi R, Nila Z Septiana, dan Fitriatul Masitoh. "Pola pengasuhan orang tua milenial." *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 4, no. Generasi X (2019).
- Saman, Asrina M, dan Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 984–92.
- Sitompul, Lastiar Roselyna, Muhammad Japar, Moch Sukardjo, M.Helmi Azhar, dan Luthpi Saepuloh. "Kepemimpinan Digital Masa Depan Melalui Pendidikan Karakter Generasi Alpha [Future Digital Leadership Through Character Education for the Alpha Generation]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2023): 139.
- Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD", Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarwanto, Khofidotur Rofiah. "Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku" CV Jakad Media Publishing, 2020. Surabaya.
- Susilawati, Samsul. "Pembelajaran yang Menumbuh kembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19.

- Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010).
- Tatminingsih, Sri. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2016): 1–65.
- Tenri, Sartika. "Komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo" 2507, no. 1 (2020): 1–86. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Tukan, Petrus, dan Vinsensius Crispinus Lemba. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak." *Jurnal Reinha* 11, no. 2 (2019): 19–30.
- Uchjana, Onong. "Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi." Bandung : PT Citra Aditya Bakti Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009.
- Yusriana, Endah Ratnaningrum, dkk "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter" Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022. NTB.
- Werdyanto, Luthfie Yanuar, dan Mohammad Kevin. "Model Komunikasi Manajemen Konflik Perkawinan Campuran (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri Berbeda Kewarganegaraan)." *Perspektif* 9, no. 2 (2020): 354–65.
- Wijayanti, Yenny. "Proses Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Menjaga Hubungan." *E-Komunikasi* 1, no. 3 (2019): 128–36.
- Zulaika, Rika. "Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak," 2017, 1–78.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA MILENIAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA

Nama Lengkap:

Jenis Kelamin:

Usia:

Jumlah Anak:

Inisial Nama Anak:

Pekerjaan:

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawablah dengan sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun.
2. Skala ini bukan suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang BENAR atau SALAH
3. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia yaitu:

STS : Apabila pernyataan **SANGAT TIDAK SETUJU**

TS : Apabila pernyataan **TIDAK SETUJU**

KS : Apabila pernyataan **KURANG SETUJU**

S : Apabila pernyataan **SETUJU**

SS : Apabila pernyataan **SANGAT SETUJU**

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak					
2	Saya selalu siap mendengarkan cerita anak saya					
3	Saya merasa bahwa anak saya sungkan mengungkapkan apapun secara langsung kepada saya					
4	Saya menyibukkan diri dengan <i>smartphone</i> jika anak mau bercerita					
5	Saya selalu mengobrol dengan anak saya walaupun hanya sekedar menanyakan kabar					
6	Anak suka menceritakan masalah yang ada dalam pikirannya kepada saya					
7	Saya percaya bahwa apa yang diceritakan anak saya selalu jujur					
8	Saya selalu mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak saya berbicara kepada saya					
9	Saya berusaha memahami perasaan anak saya ketika sedang marah maupun sedih					
10	Saya mendengarkan pembicaraan anak sambil bermain <i>smartphone</i>					
11	Saya mengajak anak menikmati kegiatan diluar rumah walau sekedar hanya jalan-jalan atau berolahraga					

12	Saya sesekali mengajak anak menonton film bersama					
13	Saya menikmati menghabiskan waktu bersama anak-anak dan keluarga					
14	Saya sudah paham perasaan anak saya bahkan tanpa dia menunjukkannya					
15	Saya lebih memilih bermain sosial media daripada berbicara dengan anak					
16	Saat berkomunikasi pandangan mata saya tertuju pada anak saya					
17	Saya merasa sulit memahami perasaan anak saya					
18	Saya memberikan pelukan kepada anak saya untuk menenangkan perasaannya ketika sedih					
19	Saya selalu memberikan dukungan dan bimbingan agar anak saya lebih percaya diri dalam membuat keputusan penting					
20	Saya membantu mengelola emosi anak saya dengan baik					
21	Saya selalu siap memberikan waktu kepada anak saya ketika membutuhkan dukungan dari saya					
22	Bermain bersama anak di dalam rumah adalah salah satu cara saya menghabiskan waktu bersama					
23	Saya memberikan ruang kepada anak saya untuk mengekspresikan emosinya					
24	Saya selalu ada untuk membantu anak saya ketika menghadapi masalah					

25	Saya selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak saya, agar dia merasa lebih percaya diri					
26	Saya jarang memberikan dukungan ketika anak saya sedang kesulitan					
27	Saya mengajarkan kepada anak saya untuk percaya kepada orang lain dan membangun hubungan sehat					
28	Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik					
29	Saya menunjukkan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain kepada anak saya					
30	Saya selalu memberikan pujian kepada anak saya atas apa yang telah dia capai					
31	Saya merasa anak saya sungkan menyampaikan ketidaksetujuannya kepada saya					
32	Saya selalu menjelaskan alasan ketika melarang anak saya membeli banyak mainan					
33	Anak tidak ragu jika menceritakan perasaannya kepada saya					
34	Saya menghargai keputusan yang diambil oleh anak saya					
35	Saya selalu mengajarkan kerjasama kepada anak saya ketika merapihkan mainannya					

36	Saya merasa tidak percaya diri dalam berbicara jika posisi saya menghadap kepada anak					
----	---------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--



Lampiran 2: Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah Anak	Inisial Nama Anak	Pekerjaan
1	Agus Yulianto	Laki-Laki	33	2	Z	Buruh Pabrik
2	Amalya	Perempuan	35	2	K	Wiraswasta
3	Dewi Wulandari	Perempuan	32	1	RMI	IRT
4	Aty Nurhayati	Perempuan	43	2	A	IRT
5	Anwar	Laki-Laki	43	3	A	Karyawan
6	Enny Nuraeni	Perempuan	34	2	KRA	IRT
7	Iroh	Perempuan	44	2	A	IRT
8	Neneng	Perempuan	29	2	MAF	IRT
9	Desi Rahmawati	Perempuan	28	1	RAR	IRT
10	Mila Wati	Perempuan	31	2	AFA	IRT
11	Rahmiyati	Perempuan	31	2	N	IRT
12	Zahrotun Nissa	Perempuan	28	2	N	IRT
13	Eka Nurmala	Perempuan	28	2	AAH	IRT
14	Erwina Hafizah	Perempuan	31	2	H	Perawat
15	Isana	Perempuan	30	2	MF	Karyawati
16	Linda Widya Ningsih	Perempuan	43	1	AAF	IRT
17	Murni	Perempuan	42	3	MR	IRT
18	Siti Sarah	Perempuan	30	3	Z	IRT
19	Syarifah Nur`Aini	Perempuan	35	2	A	IRT
20	Casmiatun	Perempuan	36	3	ATD	IRT
21	Nelam Apriani	Perempuan	33	1	A	IRT
22	Uswatun Ma`Lah	Perempuan	33	3	I	IRT
23	Nani	Perempuan	30	2	D	IRT
24	Nasihatul Khoiriyah	Perempuan	38	4	A	IRT

25	Nurkhasanah	Perempuan	44	3	R	IRT
26	Tuti Lestari	Perempuan	37	2	I	IRT
27	Indah Oktaviani	Perempuan	36	3	T	IRT
28	Rita Hadijah	Perempuan	44	4	MFR	IRT
29	Dede Nurhasanah	Perempuan	40	2	A	Guru
30	Siti Juleha	Perempuan	37	3	A	IRT
31	Tri Sundari	Perempuan	40	2	K	IRT
32	Lilik Nurkhamidah	Perempuan	35	2	D	Swasta
33	Endang Kartika	Perempuan	40	4	C	IRT
34	Ru`Yah Solihah	Perempuan	41	2	MS	IRT
35	Wawang Siti S	Perempuan	41	3	SA	IRT
36	Budi Widarini	Perempuan	41	3	S	IRT
37	Tri Nurani	Perempuan	34	2	A	IRT
38	Nurseha	Perempuan	34	3	AT	IRT
39	Uswatub Hasanah	Perempuan	29	2	A	IRT
40	Susiyanti	Perempuan	44	2	K	IRT
41	Ayu Desvika Putri	Perempuan	37	2	F	IRT
42	Siti Khoirunnisa	Perempuan	37	3	Z	IRT
43	Citra Nurhayati	Perempuan	31	1	A	IRT
44	Ulfariswati	Perempuan	42	2	HBK	IRT
45	Iis Apriyanti	Perempuan	36	2	A	IRT
46	Tuti Julianti	Perempuan	28	2	F	IRT
47	Tarwiyah	Perempuan	38	2	R	IRT
48	Hanipah	Perempuan	30	2	H	IRT
49	Nova Fauziah	Perempuan	35	3	IAR	IRT
50	Norma Noviana	Perempuan	28	1	NS	IRT
51	Elisha Adelia	Perempuan	35	3	RS	Bidan

52	Kusminah	Perempuan	41	2	R	IRT
----	----------	-----------	----	---	---	-----



Lampiran 3: Tabulasi Data

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	4	4	4	3	4	2	3	5	4	3	5	4
2	4	4	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5
3	4	5	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	3	2
5	5	5	3	1	3	2	3	4	1	2	3	1
6	5	4	2	3	3	5	4	5	5	3	5	5
7	5	5	2	3	5	5	3	5	5	3	5	5
8	4	4	3	2	4	3	3	5	5	3	4	4
9	4	5	2	1	4	2	4	5	4	2	4	4
10	5	3	2	2	4	3	5	4	4	2	3	4
11	5	5	4	2	5	3	3	5	5	2	3	5
12	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4
13	4	4	4	2	3	2	5	4	5	2	5	4
14	5	4	3	1	3	2	3	5	4	3	4	4
15	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4
16	4	3	1	3	3	2	5	5	4	2	4	4
17	5	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4
18	5	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4
19	4	3	3	3	3	5	4	5	5	2	3	4
20	4	4	4	2	3	2	3	4	5	2	5	4
21	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4
22	5	5	2	3	5	3	5	5	5	3	3	5
23	4	5	3	2	5	2	4	4	4	2	4	4
24	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4
25	4	5	3	3	3	2	3	5	5	3	4	5
26	5	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4
27	5	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4
28	4	5	2	3	4	2	4	5	4	3	4	1
29	4	4	2	2	4	2	4	5	4	2	4	4
30	5	5	4	2	4	2	4	5	4	2	4	4
31	5	3	4	3	5	3	4	5	4	3	5	4
32	4	4	1	3	3	3	4	5	4	3	5	5
33	5	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4
34	5	3	4	2	5	3	4	5	4	2	4	4
35	5	5	4	2	5	3	3	4	4	3	4	4
36	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4
37	4	5	3	2	3	3	5	5	5	1	3	5
38	5	3	3	3	3	3	4	5	5	3	4	4
39	4	5	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5
40	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3

41	5	5	2	3	3	5	4	5	5	3	3	5
42	4	5	2	2	4	2	4	4	4	1	4	4
43	4	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5
44	4	4	2	3	5	3	4	5	5	3	5	4
45	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4
46	5	3	4	3	3	2	3	5	5	3	4	5
47	4	5	4	3	5	5	4	5	4	3	3	4
48	5	4	3	3	3	2	4	5	5	3	3	5
49	5	5	3	3	4	2	4	4	5	3	3	4
50	4	5	1	2	4	2	3	5	5	1	3	5
51	5	5	1	2	5	2	4	5	4	1	4	3
52	5	3	4	2	5	3	5	5	5	1	5	5

No.	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
1	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	5
2	5	5	3	5	1	3	5	5	5	5	3	5
3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	2	4	1	3	4	2	4	5	3	4
6	5	4	2	5	4	5	5	3	4	5	4	4
7	5	4	2	5	4	5	5	3	4	5	4	4
8	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
9	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
10	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4
11	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	3	5
12	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
13	5	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4
14	5	4	3	5	1	5	5	5	5	5	4	5
15	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	3	4	1	4	5	4	4	4	4	4
17	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	2	5	2	3	5	4	5	5	3	4
20	5	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	2	5	1	5	5	5	5	5	4	5
23	5	4	3	4	4	4	5	2	5	4	4	4
24	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
25	5	3	2	5	1	4	5	5	5	5	4	5
26	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
28	5	3	2	4	2	3	5	4	4	4	4	4

29	5	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	5
30	5	4	3	4	2	5	4	4	5	5	4	5
31	5	3	3	5	1	5	5	5	5	5	3	5
32	4	3	3	5	1	3	5	4	5	4	3	5
33	4	4	2	4	2	3	4	4	5	4	4	4
34	4	3	1	5	2	5	5	5	5	5	3	5
35	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4
36	4	4	1	5	2	2	4	4	5	4	4	4
37	5	3	1	5	2	5	5	4	5	5	4	4
38	4	3	3	4	1	2	5	4	5	5	4	4
39	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5
40	4	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5
41	4	3	3	4	1	3	4	4	4	5	5	5
42	5	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4
43	4	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	5
44	4	4	3	5	2	3	5	5	5	4	4	5
45	4	3	3	4	1	1	5	4	4	4	4	4
46	5	4	3	5	1	3	4	5	5	5	5	4
47	5	4	1	5	3	1	5	4	5	5	4	5
48	5	3	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5
49	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5
50	5	5	2	5	2	1	5	4	5	5	5	5
51	4	3	3	5	2	2	5	4	4	4	4	4
52	5	5	2	5	2	1	5	4	5	5	4	5

No.	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36
1	5	2	4	4	4	5	2	4	4	5	4	1
2	5	1	4	5	5	5	1	3	5	5	5	1
3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
5	4	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3
6	4	1	5	5	4	4	4	5	4	4	4	1
7	4	1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	1
8	5	2	5	5	5	5	1	3	3	4	5	3
9	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	5	1	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3
11	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2
12	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
13	4	1	5	4	4	4	1	4	4	4	4	1
14	5	1	5	5	5	5	1	5	5	4	5	1
15	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2
16	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	5	1

17	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
18	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
19	5	2	4	5	4	5	2	5	4	4	4	2
20	4	2	5	5	4	4	1	4	4	3	4	1
21	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2
22	5	1	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1
23	4	2	4	5	5	4	2	4	4	4	4	1
24	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	5	2
25	5	1	5	5	5	5	1	5	5	3	5	1
26	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
28	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1
29	4	2	4	4	5	4	1	4	3	5	4	1
30	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1
31	5	3	4	5	5	4	2	4	5	4	4	1
32	5	1	5	5	5	5	2	5	5	4	4	1
33	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	1
34	5	2	4	5	5	5	2	5	5	4	5	2
35	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	2
36	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
37	5	1	4	5	5	5	2	5	5	4	5	1
38	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1
39	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4
40	5	1	5	5	5	5	1	5	5	3	5	1
41	5	1	4	5	5	5	2	4	5	3	5	1
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
43	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1
44	5	1	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1
45	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3
46	5	1	4	5	5	5	1	5	5	3	5	2
47	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	1
48	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2
49	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3
50	5	2	4	5	5	5	2	5	5	4	5	2
51	4	2	5	4	4	4	2	4	3	4	5	3
52	5	2	4	5	5	5	2	5	5	5	5	2

Lampiran 4: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

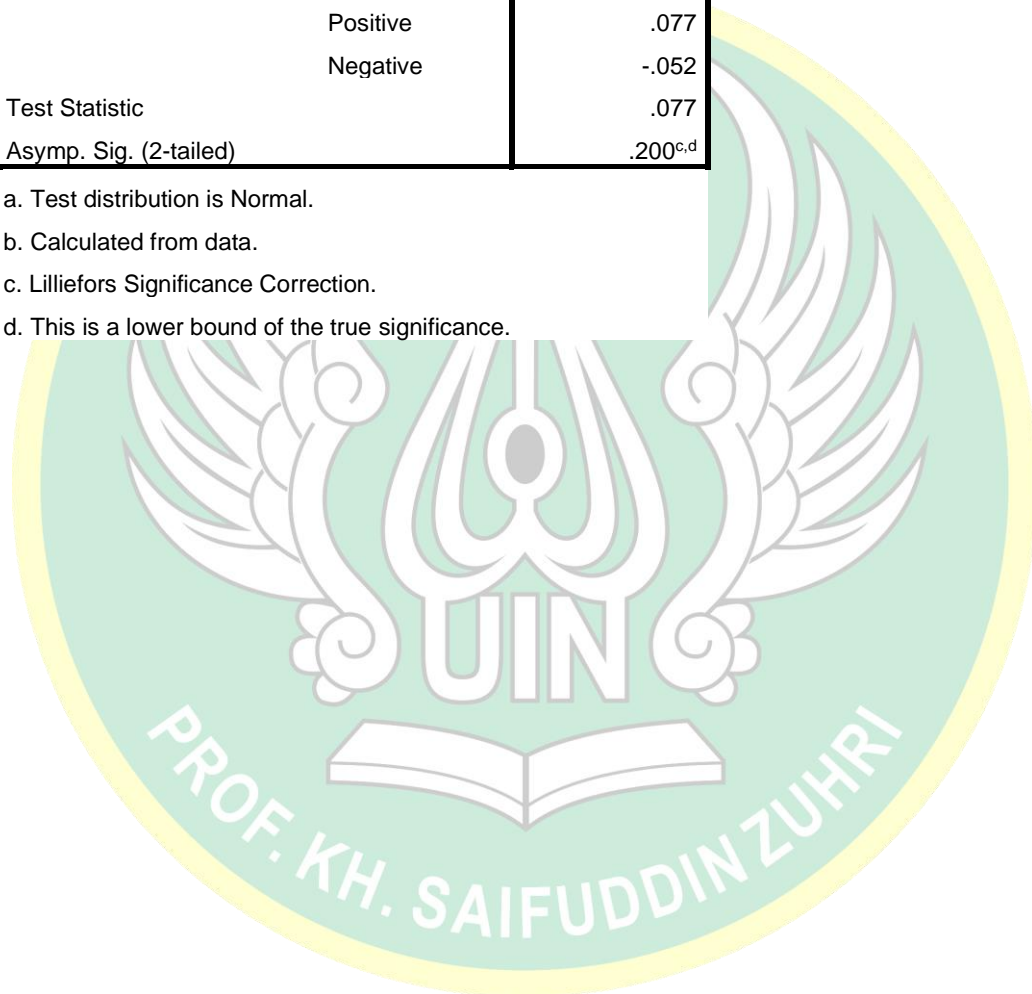
		komunikasi interpersonal
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.9744
	Std. Deviation	4.22188
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.052
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 5: Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

komunikasi interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.452	3	48	.717

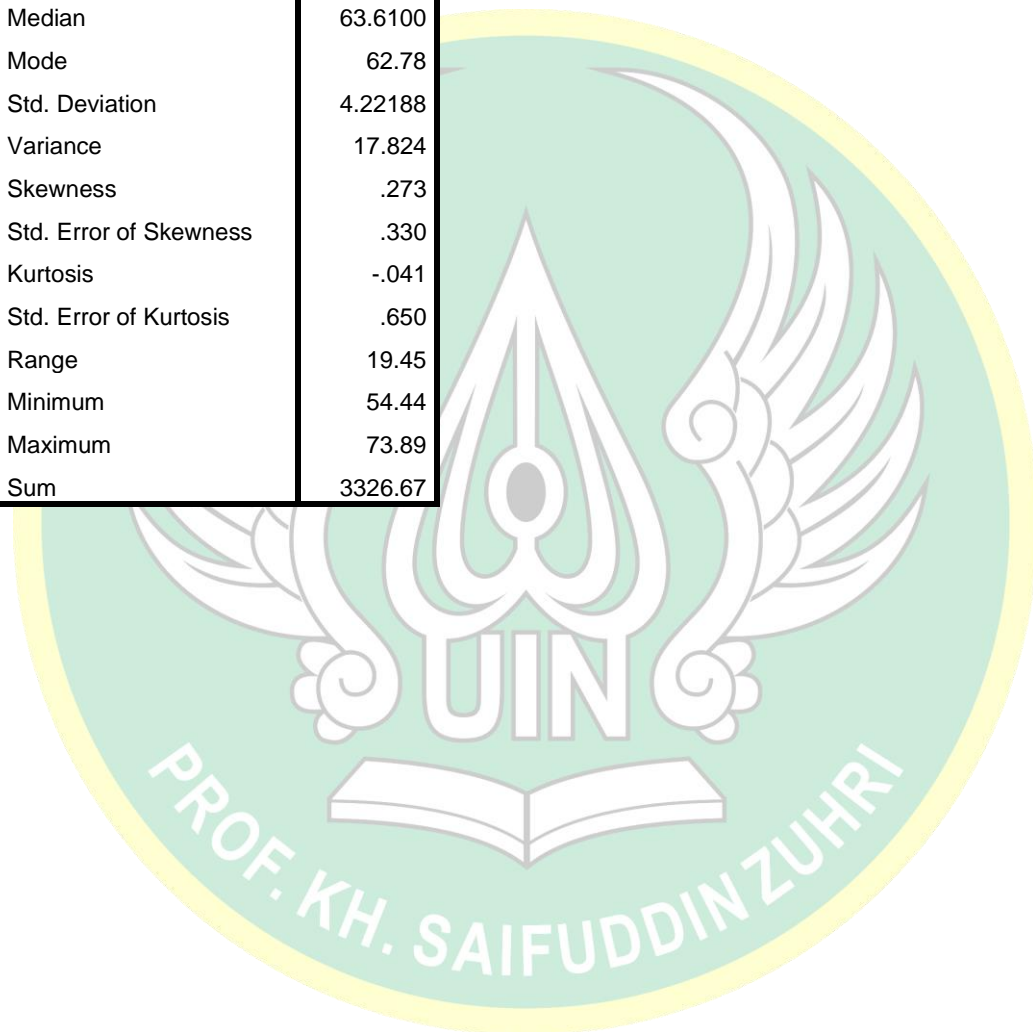


Lampiran 6: Statistik Deskriptif

Statistics

komunikasi interpersonal

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		63.9744
Std. Error of Mean		.58547
Median		63.6100
Mode		62.78
Std. Deviation		4.22188
Variance		17.824
Skewness		.273
Std. Error of Skewness		.330
Kurtosis		-.041
Std. Error of Kurtosis		.650
Range		19.45
Minimum		54.44
Maximum		73.89
Sum		3326.67



Lampiran 7: Dokumentasi



Lampiran 8: Uji Validitas

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	Pearson Correlation	1	-.108	.609*	-.069	.124	.086	-.089	-.114
	Sig. (2-tailed)		.702	.016	.807	.661	.759	.751	.686
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X2	Pearson Correlation	-.108	1	.033	-.207	.491	.556*	.075	.845**
	Sig. (2-tailed)	.702		.906	.459	.063	.031	.789	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X3	Pearson Correlation	.609*	.033	1	.418	-.175	.193	-.010	-.028
	Sig. (2-tailed)	.016	.906		.121	.533	.490	.972	.920
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X4	Pearson Correlation	-.069	-.207	.418	1	-.765**	-.285	-.080	-.510
	Sig. (2-tailed)	.807	.459	.121		.001	.304	.778	.052
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X5	Pearson Correlation	.124	.491	-.175	-.765**	1	.728**	.345	.692**
	Sig. (2-tailed)	.661	.063	.533	.001		.002	.207	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X6	Pearson Correlation	.086	.556*	.193	-.285	.728**	1	.437	.699**
	Sig. (2-tailed)	.759	.031	.490	.304	.002		.104	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X7	Pearson Correlation	-.089	.075	-.010	-.080	.345	.437	1	.319
	Sig. (2-tailed)	.751	.789	.972	.778	.207	.104		.247
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X8	Pearson Correlation	-.114	.845**	-.028	-.510	.692**	.699**	.319	1
	Sig. (2-tailed)	.686	.000	.920	.052	.004	.004	.247	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X9	Pearson Correlation	.041	.701**	.122	-.496	.741**	.797**	.520*	.911**
	Sig. (2-tailed)	.885	.004	.664	.060	.002	.000	.047	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X10	Pearson Correlation	.060	-.466	.149	.506	-.488	-.520*	0.000	-.567*
	Sig. (2-tailed)	.831	.080	.595	.054	.065	.047	1.000	.028

	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X11	Pearson Correlation	.616*	.039	.470	-.265	.474	.572*	-.109	.219
	Sig. (2-tailed)	.014	.891	.077	.340	.074	.026	.699	.434
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X12	Pearson Correlation	-.065	.281	-.369	-.573*	.650**	.465	-.052	.292
	Sig. (2-tailed)	.817	.311	.175	.026	.009	.081	.854	.291
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X13	Pearson Correlation	-.229	.764**	-.066	-.271	.643**	.728**	.345	.830**
	Sig. (2-tailed)	.411	.001	.816	.328	.010	.002	.207	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X14	Pearson Correlation	-.058	.662**	-.203	-.606*	.867**	.740**	.429	.829**
	Sig. (2-tailed)	.837	.007	.468	.017	.000	.002	.111	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X15	Pearson Correlation	.365	-.487	.422	.497	-.486	-.350	-.098	-.628*
	Sig. (2-tailed)	.180	.065	.117	.060	.066	.200	.728	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X16	Pearson Correlation	.180	.715**	-.127	-.575*	.780**	.567*	.359	.766**
	Sig. (2-tailed)	.521	.003	.651	.025	.001	.028	.188	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X17	Pearson Correlation	.663**	-.110	.675**	-.061	.062	.094	.246	.133
	Sig. (2-tailed)	.007	.697	.006	.828	.827	.739	.377	.638
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X18	Pearson Correlation	-.279	.277	-.345	-.501	.363	.267	-.223	.312
	Sig. (2-tailed)	.314	.318	.207	.057	.184	.335	.425	.257
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X19	Pearson Correlation	.177	-.505	.382	.651**	-.775**	-.602*	.074	-.589*
	Sig. (2-tailed)	.529	.055	.160	.009	.001	.018	.795	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X20	Pearson Correlation	.243	.638*	-.016	-.461	.738**	.825**	.367	.727**
	Sig. (2-tailed)	.383	.011	.955	.084	.002	.000	.179	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X21	Pearson Correlation	.162	.375	.100	-.523*	.860**	.776**	.481	.587*

X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
.041	.060	.616*	-.065	-.229	-.058	.365	.180
.885	.831	.014	.817	.411	.837	.180	.521
15	15	15	15	15	15	15	15
.701**	-.466	.039	.281	.764**	.662**	-.487	.715**
.004	.080	.891	.311	.001	.007	.065	.003
15	15	15	15	15	15	15	15
.122	.149	.470	-.369	-.066	-.203	.422	-.127
.664	.595	.077	.175	.816	.468	.117	.651
15	15	15	15	15	15	15	15
-.496	.506	-.265	-.573*	-.271	-.606*	.497	-.575*
.060	.054	.340	.026	.328	.017	.060	.025
15	15	15	15	15	15	15	15
.741**	-.488	.474	.650**	.643**	.867**	-.486	.780**
.002	.065	.074	.009	.010	.000	.066	.001
15	15	15	15	15	15	15	15
.797**	-.520*	.572*	.465	.728**	.740**	-.350	.567*
.000	.047	.026	.081	.002	.002	.200	.028
15	15	15	15	15	15	15	15
.520*	0.000	-.109	-.052	.345	.429	-.098	.359
.047	1.000	.699	.854	.207	.111	.728	.188
15	15	15	15	15	15	15	15
.911**	-.567*	.219	.292	.830**	.829**	-.628*	.766**
.000	.028	.434	.291	.000	.000	.012	.001
15	15	15	15	15	15	15	15
1	-.482	.323	.354	.741**	.814**	-.461	.720**
	.069	.240	.196	.002	.000	.084	.002
15	15	15	15	15	15	15	15
-.482	1	-.289	-.483	-.610*	-.439	.727**	-.426
.069		.296	.068	.016	.102	.002	.113

15	15	15	15	15	15	15	15
.323	-.289	1	.286	.220	.309	-.038	.173
.240	.296		.302	.431	.262	.892	.539
15	15	15	15	15	15	15	15
.354	-.483	.286	1	.368	.474	-.465	.453
.196	.068	.302		.178	.074	.081	.090
15	15	15	15	15	15	15	15
.741**	-.610*	.220	.368	1	.706**	-.790**	.624*
.002	.016	.431	.178		.003	.000	.013
15	15	15	15	15	15	15	15
.814**	-.439	.309	.474	.706**	1	-.473	.795**
.000	.102	.262	.074	.003		.075	.000
15	15	15	15	15	15	15	15
-.461	.727**	-.038	-.465	-.790**	-.473	1	-.443
.084	.002	.892	.081	.000	.075		.098
15	15	15	15	15	15	15	15
.720**	-.426	.173	.453	.624*	.795**	-.443	1
.002	.113	.539	.090	.013	.000	.098	
15	15	15	15	15	15	15	15
.257	0.000	.451	-.412	-.041	-.025	.186	.150
.355	1.000	.092	.127	.884	.931	.506	.595
15	15	15	15	15	15	15	15
.319	-.688**	.076	.766**	.363	.217	-.617*	.176
.247	.005	.787	.001	.184	.437	.014	.530
15	15	15	15	15	15	15	15
-.556*	.545*	-.349	-.825**	-.547*	-.670**	.511	-.565*
.031	.036	.202	.000	.035	.006	.052	.028
15	15	15	15	15	15	15	15
.723**	-.597*	.427	.456	.641*	.762**	-.402	.820**
.002	.019	.113	.087	.010	.001	.137	.000
15	15	15	15	15	15	15	15
.769**	-.462	.505	.470	.614*	.699**	-.331	.555*

.001 15	.083 15	.055 15	.077 15	.015 15	.004 15	.228 15	.032 15
.758** .001 15	-.650** .009 15	.475 .074 15	.517* .048 15	.780** .001 15	.809** .000 15	-.464 .081 15	.776** .001 15
.651** .009 15	-.241 .387 15	.072 .797 15	.354 .196 15	.741** .002 15	.656** .008 15	-.461 .084 15	.565* .028 15
.589* .021 15	-.130 .644 15	-.174 .534 15	.261 .347 15	.647** .009 15	.502 .057 15	-.561* .029 15	.443 .098 15
.484 .067 15	-.152 .588 15	-.042 .881 15	.458 .086 15	.579* .024 15	.480 .070 15	-.606* .017 15	.389 .152 15
-.578* .024 15	.483 .068 15	-.339 .216 15	-.530* .042 15	-.622* .013 15	-.754** .001 15	.537* .039 15	-.700** .004 15
.814** .000 15	-.439 .102 15	.157 .576 15	.220 .430 15	.706** .003 15	.712** .003 15	-.473 .075 15	.654** .008 15
-.059 .835 15	.524* .045 15	.016 .954 15	-.715** .003 15	-.435 .106 15	-.145 .605 15	.776** .001 15	-.149 .596 15
.704** .003 15	-.456 .087 15	.274 .322 15	.282 .308 15	.579* .024 15	.681** .005 15	-.417 .122 15	.584* .022 15
.591* .020 15	-.448 .094 15	.297 .282 15	.439 .102 15	.481 .069 15	.616* .015 15	-.385 .157 15	.510 .052 15
.807** .000 15	-.598* .019 15	.401 .139 15	.439 .102 15	.700** .004 15	.812** .000 15	-.571* .026 15	.701** .004 15

.451	.076	-.349	.427	.505	.475	.072	-.174
.092	.787	.202	.113	.055	.074	.797	.534
15	15	15	15	15	15	15	15
-.412	.766**	-.825**	.456	.470	.517*	.354	.261
.127	.001	.000	.087	.077	.048	.196	.347
15	15	15	15	15	15	15	15
-.041	.363	-.547*	.641*	.614*	.780**	.741**	.647**
.884	.184	.035	.010	.015	.001	.002	.009
15	15	15	15	15	15	15	15
-.025	.217	-.670**	.762**	.699**	.809**	.656**	.502
.931	.437	.006	.001	.004	.000	.008	.057
15	15	15	15	15	15	15	15
.186	-.617*	.511	-.402	-.331	-.464	-.461	-.561*
.506	.014	.052	.137	.228	.081	.084	.029
15	15	15	15	15	15	15	15
.150	.176	-.565*	.820**	.555*	.776**	.565*	.443
.595	.530	.028	.000	.032	.001	.028	.098
15	15	15	15	15	15	15	15
1	-.371	.319	.108	.235	.047	-.250	-.248
	.174	.246	.702	.398	.867	.368	.373
15	15	15	15	15	15	15	15
-.371	1	-.695**	.197	.346	.279	.319	.258
.174		.004	.481	.206	.314	.247	.354
15	15	15	15	15	15	15	15
.319	-.695**	1	-.566*	-.614*	-.624*	-.669**	-.429
.246			.028	.015	.013	.006	.110
15	15	15	15	15	15	15	15
.108	.197	-.566*	1	.590*	.924**	.435	.283
.702	.481	.028		.021	.000	.105	.307
15	15	15	15	15	15	15	15
.235	.346	-.614*	.590*	1	.698**	.465	.305

-.042	-.339	.157	.016	.274	.297	.401	-.144
.881	.216	.576	.954	.322	.282	.139	.608
15	15	15	15	15	15	15	15
.458	-.530*	.220	-.715**	.282	.439	.439	-.892**
.086	.042	.430	.003	.308	.102	.102	.000
15	15	15	15	15	15	15	15
.579*	-.622*	.706**	-.435	.579*	.481	.700**	-.469
.024	.013	.003	.106	.024	.069	.004	.078
15	15	15	15	15	15	15	15
.480	-.754**	.712**	-.145	.681**	.616*	.812**	-.503
.070	.001	.003	.605	.005	.015	.000	.056
15	15	15	15	15	15	15	15
-.606*	.537*	-.473	.776**	-.417	-.385	-.571*	.553*
.017	.039	.075	.001	.122	.157	.026	.033
15	15	15	15	15	15	15	15
.389	-.700**	.654**	-.149	.584*	.510	.701**	-.503
.152	.004	.008	.596	.022	.052	.004	.056
15	15	15	15	15	15	15	15
-.307	.022	.252	.510	.205	-.184	.193	.558*
.265	.939	.364	.052	.464	.510	.491	.031
15	15	15	15	15	15	15	15
.452	-.351	.217	-.750**	.201	.395	.395	-.752**
.091	.200	.437	.001	.473	.145	.145	.001
15	15	15	15	15	15	15	15
-.540*	.770**	-.465	.479	-.540*	-.689**	-.689**	.846**
.038	.001	.081	.071	.038	.004	.004	.000
15	15	15	15	15	15	15	15
.194	-.595*	.500	-.144	.557*	.658**	.658**	-.479
.489	.019	.057	.610	.031	.008	.008	.071
15	15	15	15	15	15	15	15
.460	-.762**	.699**	-.147	.766**	.577*	.878**	-.325

.085 15	.001 15	.004 15	.602 15	.001 15	.024 15	.000 15	.237 15
.261 .347 15	-.638* .011 15	.638* .010 15	-.213 .445 15	.617* .014 15	.590* .021 15	.707** .003 15	-.543* .036 15
.704** .003 15	-.578* .024 15	.656** .008 15	-.185 .509 15	.484 .067 15	.591* .020 15	.591* .020 15	-.601* .018 15
.807** .000 15	-.442 .099 15	.673** .006 15	-.309 .263 15	.569* .027 15	.497 .059 15	.497 .059 15	-.464 .081 15
1 15	-.600* .018 15	.480 .070 15	-.542* .037 15	.444 .097 15	.600* .018 15	.600* .018 15	-.585* .022 15
-.600* .018 15	1 15	-.627* .012 15	.331 .229 15	-.776** .001 15	-.716** .003 15	-.889** .000 15	.540* .038 15
.480 .070 15	-.627* .012 15	1 15	-.031 .914 15	.881** .000 15	.419 .120 15	.812** .000 15	-.281 .311 15
-.542* .037 15	.331 .229 15	-.031 .914 15	1 15	-.064 .821 15	-.230 .410 15	-.230 .410 15	.695** .004 15
.444 .097 15	-.776** .001 15	.881** .000 15	-.064 .821 15	1 15	.600* .018 15	.873** .000 15	-.277 .318 15
.600* .018 15	-.716** .003 15	.419 .120 15	-.230 .410 15	.600* .018 15	1 15	.732** .002 15	-.594* .019 15
.600* .018 15	-.889** .000 15	.812** .000 15	-.230 .410 15	.873** .000 15	.732** .002 15	1 15	-.443 .098 15

.005	.185	.055	.535*	.055	.401	.375	.036	.505
.986	.510	.845	.040	.845	.139	.168	.900	.055
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.220	-.599*	.208	.191	.208	.439	-.474	-.320	.078
.430	.018	.457	.496	.457	.102	.074	.245	.782
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.385	-.298	.846**	.400	.846**	.700**	-.064	-.575*	.547*
.156	.281	.000	.140	.000	.004	.820	.025	.035
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.423	-.350	.681**	.268	.681**	.812**	-.038	-.529*	.583*
.116	.201	.005	.334	.005	.000	.892	.043	.023
15	15	15	15	15	15	15	15	15
-.200	.507	-.695**	-.329	-.695**	-.571*	.200	.513	-.359
.474	.054	.004	.231	.004	.026	.474	.051	.189
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.374	-.200	.637*	.305	.637*	.701**	.093	-.329	.570*
.170	.474	.011	.269	.011	.004	.740	.231	.026
15	15	15	15	15	15	15	15	15
-.301	.685**	.067	.412	.067	.193	.886**	.358	.636*
.275	.005	.812	.127	.812	.491	.000	.190	.011
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.217	-.491	.230	.172	.230	.395	-.579*	-.440	-.082
.437	.063	.409	.541	.409	.145	.024	.101	.771
15	15	15	15	15	15	15	15	15
-.465	.571*	-.410	-.300	-.410	-.689**	.396	.533*	-.227
.081	.026	.129	.278	.129	.004	.144	.041	.415
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.500	-.162	.619*	.131	.619*	.658**	.081	-.331	.569*
.057	.564	.014	.642	.014	.008	.773	.228	.027
15	15	15	15	15	15	15	15	15
.258	-.039	.451	.251	.451	.878**	.147	-.412	.574*

*Lampiran 9: Hasil Uji Realibilitas***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	36



Lampiran 10: Tabel sampel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dzurriyati Hawa Al`ahror
2. NIM : 2017102226
3. Tempat/Tanggal Lahir : Karawang, 28 November 2000
4. Alamat Rumah : Perum Pesona Cikampek 009/001, Kec.
Kotabaru, Kab. Karawang, Jawa Barat
5. Nama Ayah : Yakub
6. Nama Ibu : E. Nurhayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SDIT Kharisma Darussalam, 2013
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPIT Kharisma Darussalam, 2016
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAS Darel Azhar, 2019
 - d. S 1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Multimedia di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar
2. Panitia PBAK Fakultas Dakwah 2022

Purwokerto, 8 Juli 2024



Dzurriyati Hawa Al`ahror